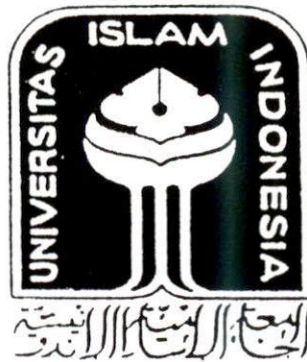


**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DALAM KEGIATAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi kasus di MAN Panggul)



Oleh:

Mustofa Alchamdani

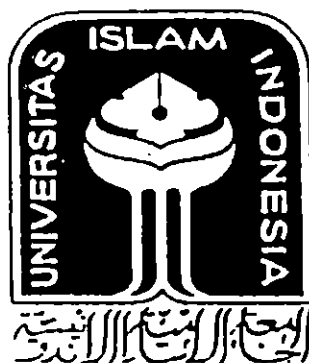
NIM : 04913036

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2006**

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DALAM KEGIATAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi kasus di MAN Panggul)



Oleh:
Mustofa Alchamdani
NIM : 04913036

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2006**



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 94/PS-MSI/Peng./X/2006

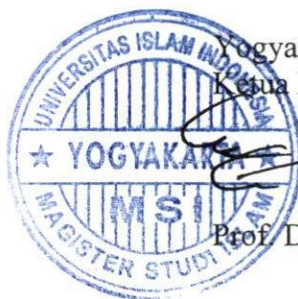
TESIS berjudul : **UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DALAM
KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi Kasus di MAN Panggul)**

Ditulis oleh : Mustofa Alchamdani

N. I. M. : 04913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 21 Oktober 2006
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mustofa Alchamdani
Tempat/tgl.lahir : Kediri, 11 Maret 1966
N. I. M. : 04913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di MAN Panggul)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

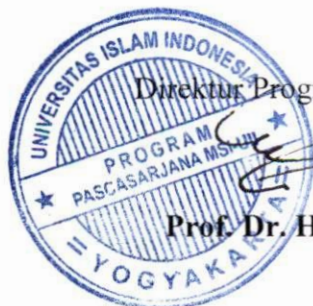
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Oktober 2006

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : 85 / A



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 277/PS-MSI/ND/IX/2006

**TESIS berjudul : UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di MAN
Panggul)**

Ditulis oleh : Mustofa Alchamdani

NIM : 04913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 2 Oktober 2006
Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

**TESIS berjudul : UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di MAN Panggul)**

Ditulis oleh : Mustofa Alchamdani

N.I.M. : 04913036

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 15 September 2006
Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO

Tujuan mengajar seorang anak adalah memampukan dia untuk melanjutkan kehidupannya tanpa seorang pengajar.

Elbert Hubbard

Pengajar *biasa* memberitahu, pengajar yang *baik* menjelaskan. Pengajar yang *lebih baik* mendemonstrasikan, pengajar *terbaik* memberikan inspirasi.

William A. Ward



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Tesis berjudul : UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI MAN PANGGUL)
Ditulis oleh : MUSTOFA ALCHAMDANI
NIM : 04913036
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif tentang (a) Pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam; (b) kompetensi profesionalitas yang telah dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam; (c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Profesionalitas guru PAI; dan (d) Usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negen Panggul.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks) dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data mengandalkan pengamatan berperan serta (*Participant observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajarkan bidang studi yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam di MAN Panggul, sedangkan fokus penelitiannya secara khusus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi tiga tugas pokok yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan melalui tiga tahapan (1) data *reduction*; (2) data *display*; dan (3) *conclusion drawing/verification* untuk mencari makna dari setiap fenomena yang ditafsirkan dan dihubungkan dalam perspektif upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan guru agama Islam.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi guru-guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kewenangan dan kelayakan mengajar baik secara *de jure* (hukum) maupun *de facto* (pengakuan masyarakat lingkungan pendidikan). Pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan bersifat personal, tugas sosial kemasyarakatan dan tugas utama profesionalitas dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi persiapan (perencanaan), kegiatan proses (pelaksanaan) dan kegiatan evaluasi. Sedangkan kompetensi profesionalitas yang telah dikuasai guru dalam proses belajar pendidikan agama Islam adalah meliputi penguasaan bahan, pengelolaan baik kelas maupun program belajar mengajar serta penilaian prestasi belajar. Hal-hal yang menunjang peningkatan kompetensi guru pendidikan Islam, yaitu kesiapan guru dalam proses belajar mengajar, penggunaan alat peraga, pemilihan dan penggunaan

metode mengajar yang tepat serta pengadaan evaluasi guru. Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam antara lain: melalui pertemuan rutin atau rapat guru, kesempatan mengikuti penataran, diskusi hasil penataran serta bimbingan kepada madrasah atau sekolah sebagai supervisor. Disamping itu, juga usaha-usaha dari pribadi guru itu sendiri yaitu penambahan pengetahuan melalui perpustakaan, mengikuti kuliah dalam rangka meningkatkan wawasan dan cakrawala pengetahuan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar.

Jogjakarta, Juni 2006

Penulis



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

Title of the Thesis : TEACHERS' PROFESSIONALISM IMPROVEMENT
EFFORTS IN THE PROCESS OF ISLAMIC RELIGION
TEACHING ACTIVITIES
(A Case Study in Madrasah Aliyah Negeri of Trenggalek)
Writer : MUSTOFA ALCHAMDANI
NIM : 04913036
Program Section : Education of Islamic Religion

The research is aimed to analyze the (a) Implementation of teachers' tasks in the process of Islamic religion teaching activities; (b) The competence of teachers' professionalism in the process of Islamic Religion teaching activities; (c) The factors affecting Islamic Religion teachers' competence; and (4) The efforts of Islamic religion teachers of Madrasah Aliyah Negeri of Panggul, descriptively.

The method used in the research is qualitative research type, the method that try to describe phenomenon holistically and contextually using phenomenological approach. The data collection is using participant observation and in-depth interview method. The populations are Islamic religion teachers at MAN of Panggul, with the focus specifically on teaching activities involving three main tasks. planning, implementation and evaluation. The data analysis is using descriptive qualitative analysis technique through- (1) data reduction, (2) data display and (3) conclusion drawing/verification, to find out the meaning of each phenomenon that are interpreted and correlated in the perspective of the professionalism improvement efforts of Islamic religion teachers' in teaching activities.

From the result of the research, it is discovered that Islamic religion teachers have authorities and competence to teach both *de jure* and *de facto*. The implementation of the teachers' tasks in teaching activities is personally, the social and major professionalism tasks in teaching, Including; preparation (planning), process activities (Implementation) and evaluation. The Islamic religion teachers' professionalism competence including material mastery, teaching activities administration and evaluation. Other supporting elements to improve Islamic religion teachers' competence including teachers' preparation in teaching activities, the using of teaching aids, the selection and the application of proper teaching method and the teachers' evaluation. The efforts to improve teachers' professionalism competence in Islamic religion teaching activities including- by teachers' meeting, the opportunities to attend the up grade program, seminar of workshops, and the guidance of the head masters of Madrasah or schools as supervisors. Besides that it is also necessary for the teachers to make their own efforts to improve themselves by enhancing their visions through library, and attending lectures.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah mencurahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **"Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN Panggul)"**.

Segala kemampuan secara optimal telah penulis curahkan untuk menyelesaikan Tesis ini, semata-mata disamping pertolongan dari Allah SWT dan karena dorongan serta bantuan semua pihak.

Untuk itu dengan tulus ikhlas penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Jogjakarta.
2. Prof. Dr. Amir Mua'lin, MEd, selaku Ketua Program Pasca Sarjana (S2) Magister Studi Islam sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan kebijakan, kemudahan dan bimbingan selama penulis menempuh program MSI UII.
3. Drs. H. Asmuni, MEd, MA, Kabid Akademik MSI UII yang telah dengan serius dan tanggung jawab telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta kemudahan selama penulis menempuh program MSI UII.

4. Seluruh Staf Pegawai, Karyawan Magister Studi Islam UII Jogjakarta dan Pengelola Kelas K yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan program MSI UII.
5. Dra. Mimik Syafa'ah M.Pdi, selaku Koordinator Kelas K yang telah banyak membantu terselesainya perkuliahan dan Tesis ini.
6. Rekan, sahabat baik seangkatan atau para alumni MSI UII yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program MSI UII.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada istri penulis tersayang Arif Rusdiana S.Pd, anak-anak penulis, Muhammad Luthfi Hamdani, Muhammad Sulkhan Afifillah, Indana Zuhrotun Ni'mah yang telah memberikan dorongan dan penuh kesabaran dalam membantu serta mendampingi penulis menyelesaikan Program MSI UII. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu kami penulis haturkan terima kasih semoga amal baiknya mendapat Ridho dan balasan lebih banyak dari Allah SWT.

Akhirul kalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini jauh dari sempurna baik dari esensi persoalan, substansi materi metodologi maupun kemampuan penulis mewujudkan sebuah Tesis yang baik.

Penulis berharap penulisan dan penyusunan Tesis ini semoga bermanfaat bagi semua pihak, amin.

Jogjakarta, Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Teoritik	12
G. Kajian Pustaka	17

H. Metodologi Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PROFESIONALISME GURU	
A. Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Profesionalitas Guru	28
2. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar	34
B. Dasar dan Tujuan Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Islam	44
1. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	44
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	47
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah	47
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar	54
D. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar	58
1. Dari Pihak Guru	59
2. Dari Pihak Sekolah/Kepala Sekolah	63

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi MAN Panggul	68
1. Sejarah Singkat MAN Panggul	68
2. Lokasi MAN Panggul	70
3. Keadaan Etnografi Panggul	70
B. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam	71

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Tugas Agama Dalam Proses Belajar Mengajar	96
B. Kompetensi-kompetensi yang Harus dikuasai Oleh Guru	99
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru	103
D. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

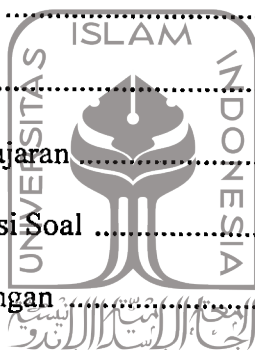
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	127
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	131
-------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul	Hal
1.	Analisis Hasil Angket	131
2.	Angket Profesionalitas Guru PAI	134
3.	Program Tahunan	139
4.	Program Semester	141
5.	Satuan Pelajaran	144
6.	Perencanaan Pengajaran	147
7.	Pembuatan Kisi-kisi Soal	149
8.	Analisis Hasil Ulangan	151



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran utama dalam menentukan kuantitas maupun kualitas dalam pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus membuat rencana secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa didiknya sehingga dapat memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut suatu manajemen dalam pengorganisasian kelas, penggunaan dan pemilihan metode mengajar yang tepat, strategi mengajar maupun sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga fungsinya dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, yang memungkinkan PBM, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tinjauan-tinjauan pendidikan yang harus mereka capai (Usman, 1992: 16).

Tugas paling utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai seorang pengajar, guru merupakan perantara antara murid dengan ilmu pengetahuan, sedangkan guru sebagai pendidik, adalah perantara aktif antara murid dengan haluan/filsafat negara. Jadi tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi ada yang lebih penting yaitu pembentukan pribadi murid (Zuhairini, et. al., 1991: 57).

akan tetapi ada yang lebih penting yaitu pembentukan pribadi murid (Zuhairini, et. al., 1991: 57).

Seorang guru harus menyadari tanggung jawab profesinya sebaga pendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh Winarno Surakhmad dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Nasional*, sedikitnya ada empat bidang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu :

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan (Surakhmad, 1990: 47).

Pendidikan agama Islam di madrasah mendapat jumlah jam belajar yang banyak. Namun demikian guru tetap memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan akan berhasil baik jika dilakukan oleh guru profesional dan bersifat serta berwatak baik pula. Dengan demikian beban materi PAI yang banyak akan dapat berhasil dengan baik bila ditunjang oleh kemampuan guru PAI itu sendiri. Ini Menurut Pcterson (1964: 53), seorang guru yang baik harus memenuhi tiga persyaratan pokok, yaitu: (1) memiliki kepribadian yang baik, (2) memiliki kemampuan berhubungan dengan murid dan (3) memiliki kemampuan mengajar.

Menurut Highet (1961: 12-57) bahwa seorang guru dikatakan memiliki sikap yang baik terhadap jabatannya bila dia: (1) menyukai bidang pengajaran yang diajarkan; (2) suka membaca; (3) suka mengembangkan ilmu; (4) cinta kepada anak didik dan berusaha mengenal mereka dengan baik; (5) berpandangan luas; dan (6) suka pada humor.

Berangkat dari ciri-ciri guru yang baik di atas maka terlihat jelas bahwa faktor guru sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya, sikapnya terhadap murid, konsepnya tentang proses belajar mengajar, aktivitas dan kreativitasnya serta dedikasinya pada profesinya (guru).

Untuk memperluas wawasan dapat dituliskan di sini berbagai pandangan dari ahli-ahli pendidikan tentang profil seorang pengajar. Hamachek dalam *Characteristic of good teachers and Implication for Teacher Education* (1969) memberikan karakteristik profil seorang pengajar yang baik yaitu (Soekartawi, 1995: 34-35):

1. Dalam memberikan bahan ajar, ia harus dapat fleksibel.
2. Dapat menerima pendapat atau usul siswa yang belajar.
3. Mampu menunjukkan kepribadian yang baik (tidak acak-acakan).
4. Bersedia melakukan penelitian tentang ilmu pengetahuan yang diajarkan.
5. Mempunyai ketrampilan atau cara yang spesifik dalam membuat pertanyaan-pertanyaan di kelas untuk mendorong motivasi siswa.
6. Menguasai ilmu pengetahuan (bahan ajar yang diberikan).

7. Menyiapkan bahan evaluasi (bahan ujian) dan kriteria secara jelas.
8. Meluangkan waktu untuk membantu siswa yang belajar.
9. Mempunyai sikap yang menarik dan ramah.
10. Menggunakan tanya jawab.

Dalam hal itu Hildebrand dan Wilsein (1973) melakukan penelitian dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi mengajar yang baik dan yang tidak baik menurut pendapat mahasiswa banyak sekali kriteria yang diusulkan mahasiswa (misalnya kriteria pengajar yang baik) adalah seperti yang telah disebutkan di atas.

Dari teori di atas dapat dinyatakan bahwa Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, dan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan, bahwa setiap Guru itu mempunyai tanggung jawab bagi para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu (Sardiman, 1987: 123).

Mengingat urgensi di dalam meningkatkan proses belajar mengajar untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat yang mengalami perkembangan sangat pesat itu, sebagai realisasinya diperlukan adanya pengajaran yang efektif dan efisien. Dalam masyarakat modern tuntutan semacam ini dengan sendirinya

menjadi keharusan bagi para pengajar, karena pada para pengajar atau guru adalah pelaksana inti dalam proses belajar mengajar. Adanya sikap positif dalam diri guru tentu memberikan jaminan bahwa seorang guru akan mengajar secara efisien dan efektif, sehingga mencapai prestasi siswa semaksimal mungkin. Dengan demikian bekal kemampuan yang dimiliki guru baik bekal kemampuan *pre-service* maupun pengalaman mengajar yang diperoleh setelah terjun ke lembaga pendidikan formal masih memerlukan peningkatan, atau jelasnya setiap guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar harus senantiasa mengembangkan diri. Dan memiliki kesadaran untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kemampuan profesionalnya, sehingga mereka mampu mengantarkan anak didiknya pada pencapaian hasil yang optimal (Sameto, 1987: 99).

Apalagi dewasa ini dengan adanya perkembangan yang pesat dari pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi dengan teknologi modern merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Adanya hal demikian langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi profesionalitas keguruan itu sendiri dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Tetapi tidak pula dapat disangkal bahwa masing-masing guru memiliki keunikan yang sulit diduga, baik keunikan dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tak jarang justru menjadi penghambat bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya. Seyogyanya para pelaksana dan pengemban pendidikan dapat memanfaatkan kemajuan tersebut untuk kemampuan mengajarnya sehingga

benar-benar efektif dan efisien, karena cita-cita pendidikan yang positif mendorong anak didik untuk memperoleh pengalaman dan potensi eksotif, objektif dan bertanggung jawab (Sumanto & Sutopo, 1989: 128).

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar PAI di madrasah saat ini, dibutuhkan guru-guru bidang mata pelajaran umum yang bernuansa keagamaan atau guru-guru bidang mata pelajaran agama yang bernuansa umum yaitu sikap dan wawasan mereka terhadap Iptek dan aktualisasi sikap serta wawasan itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Soetandya Wignjasoebroto (1996) menyoroti dunia kerja di bidang pendidikan agama. Dalam arti, apakah kerja di bidang pendidikan agama itu merupakan suatu profesi untuk okupasi. Bila didudukkan sebagai profesi, maka ia dikonsepsikan sebagai *calling* (panggilan) terhadap *professio* (pernyataan janji yang diucapkan di muka umum) untuk ikut berkhidmat guna merealisasi terwujudnya nilai mulai yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras. Bila didudukkan sebagai *okupasi*, maka ia akan dikerjakan hanya untuk memperoleh (upah) dan sandang pangan demi jangka pendek.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, kerja di bidang pendidikan lebih dipandang sebagai profesi, dalam pengertian kerja adalah nurani dan desakan moral ukhrawi, sehingga memerlukan pengetahuan dan keahlian yang tinggi untuk berdedikasi dengan hasil yang bermutu tinggi. Keahlian guru yang profesional itu tidak untuk diperjual belikan demi mengajar sesuatu yang bernuansa pragmatis, tetapi lebih mengejar idealisme, sehingga senantiasa

meningkatkan mutu pengetahuan dan keahliannya serta komitmen terdapat etika profesinya. Pandangan semacam ini dapat disimpulkan dari pendapat al-Ghazali (t.t : 55-58), Abdrrrahman al-Nahlawy (1979: 154-159), al-Abrasyi (1969: 140-142), Al-Kailani (1986: 177-179), al-Qurasyi (1984: 105-126).

Dengan demikian kerja GPAI sebagai profesi sekaligus di dalamnya memuat dimensi profesional yang di antaranya dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI yang kesemuanya dikhitmatkan untuk merealisasi dunia kerjanya sebagai profesi.

Dengan kondisi yang dimiliki itu maka penulis merasa terdorong dan tergerak untuk mengkaji mengenai masalah-masalah keguruan dan pendidikan yang kongkritnya berjudul **"Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI)"** (Studi Kasus di MAN Panggul), yang sekaligus merupakan topik bahasan dari tesis. Dengan mengkaji masalah tersebut, diharapkan nantinya dapat menambah hazanah pengetahuan tentang upaya peningkatan profesional guru, yang sekaligus dapat dijadikan pertimbangan bagi guru di sekolah-sekolah lain untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tercapainya hasil dari proses belajar mengajar yang seoptimal mungkin.

B. Pembatasan Masalah

Dalam kerangka ini yang menjadi masalah utamanya adalah :

1. Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Tugas profesional, yakni tugas diri pribadi guru itu sendiri yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan tugas sosial yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsinya di masyarakat, dan sebagai anggota masyarakat.
2. Pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Hal ini menyangkut kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan dalam penguasaan mengajar sekaligus sebagai guru memiliki wibawa akademis. Adapun kompetensi yang dimaksud ada sepuluh yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, meliputi :
 1. Menguasai bahan
 2. Mengelola program belajar mengajar
 3. Mengelola kelas
 4. Menguasai media sumber belajar
 5. Menguasai landasan kependidikan
 6. Mengelola interaksi belajar mengajar
 7. Menilai prestasi belajar
 8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluh

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami dan menafsirkan hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dalam pembahasannya difokuskan pada proses belajar mengajar di mana guru pendidikan agama Islam mempunyai tiga tugas pokok, yaitu :

- a. Perencanaan (persiapan)
- b. Proses (pelaksanaan)
- c. Evaluasi (penilaian)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan profesional guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, kemampuan dasar guru, ijazah keguruan dan perbedaan orientasi profesional guru. Faktor eksternal, meliputi : penyediaan sarana-sarana yang diperlukan guru, kedisiplinan sekolah dan pengawasan (supervisi) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap tugas guru.
4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesional guru dalam hal ini mencakup penyediaan sarana-sarana pendidikan, peningkatan kedisiplinan dan kondisi yang memungkinkan guru dapat bekerja secara optimal serta beberapa supervisi yang mencakup rapat guru, penataran-penataran, penataran guru bidang studi, kursus-kursus dan pemanfaatan sumber belajar. Di samping itu upaya lain yang dilakukan adalah pengawasan dari kepala sekolah, *service education*, *in service education*, dan *on service education*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar bidang pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Panggul
2. Bagaimana profesionalitas yang telah dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar
4. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI di Madrasah Negeri Panggul.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul
2. Untuk mengetahui profesionalitas apa yang dikuasai guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI.

4. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan kajian yang mendalam tentang upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul, yang diharapkan akan bermanfaat terutama :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru PAI dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Panggul.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PAI
- c. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru-guru sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran.
- d. Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan bagi penelitian yang sejenis dikemudian hari.

F. Kajian Teoritik

Para ulama telah memformulasikan sifat-sifat, ciri dan tugas-tugas guru (termasuk didalamnya GPAI) yang diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Berbagai sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas tersebut sekaligus mencerminkan profil guru-guru yang diharapkan (ideal) menurut Imam al-Ghazali (t.t.: 55-58) bahwa, kode etik dari tugas- tugas guru adalah sebagai berikut :

(1) kasih sayang kepada peserta didik yang memerlukannya sebagaimana anaknya sendiri; (2) meneladani Rasulullah, sehingga jangan menuntut upah/imbalan maupun penghargaan; (3) hendaknya tidak memberi predikatnya/martabatnya kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menjalankannya, dan jangan memberi ilmu yang samar (al'ilm al-khafy) sebelum tuntas ilmu yang jelas (al'ilm al-jaly); (4) hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung); (5) guru yang memegang bidang studi yang lain; (6) menyalin pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka; (7) dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya; (8) guru hendaknya mengamalkan ilmu dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.

Menurut Abdulrahman Al-Nahlawy (1979: 154-159) bahwa sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut :

(1) Hendaknya tujuan tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani (Q.S. Ali Imran: 79); (2) Ikhlas yakni bermaksud mendapatkan keridloan Allah mencapai dan menegakkan kebenaran; (3) Sabar dalam mengajarkan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjuran pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan, maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya; (4) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengaji; (5) Mampu mengelola peserta didik tegas dalam bertindak dan meletakkan segala masalah secara proporsional; (6) Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya; (7) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa keyakinan dan pola berfikir peserta didik, memahami problema kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya dan; (8) Bersikap adil antara peserta didik.

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasy (1969: 140-142), sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah : (1) bersikap *zuhud*, dan mengajar hanya karena mencari keridloan Allah; (2) bersih atau suci dalam bersih jasmani dan anggota badannya, jauh dari dosa suci jiwanya, bebas dari dosa besar, riya, hasad, permusuhan, perselisihan dan sifat-sifat tercela lainnya; (3) Ikhlas dalam bekerja dalam arti mengamalkan apa yang tidak tahu, jika ia

tidak tahu merasa butuh untuk menambah ilmu, dan tidak segan-segan untuk menggali ilmu dari peserta didik; (4) suka pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, mampu menahan diri, menahan marah, lapang dada, sabar dan tidak marah karena sebab-sebab sepele; (5) menjaga harga diri dan kehormatan; (6) mencintai peserta didik sebagaimana cintanya kepada anaknya sendiri; (7) memahami tabiat, minat, kebiasaan perasaan dan kemampuan peserta didik, dan (8) menguasai bidang yang diajarkan, serta senantiasa mendalaminya agar pengetahuannya tidak dangkal.

Menurut Majid Irsan Al-Kailani dalam bukunya *al-fikr-al tarbawy inda Ibn Taimiyah* (1986: 177-177), bahwa kode etik guru adalah : (1) saling tolong menolong atas kebaikan dan taqwa; (2) menjadi teladan bagi peserta didik dalam kebenaran dan berusaha memelihara akhlak dan nilai-nilai Islam; (3) berusaha keras untuk menyebarkan ilmunya dan tidak menganggap remeh; dan (4) berusaha mendalami dan mengembangkan ilmu.

Menurut Brikan Barky al-Qurasyi (1984: 12-26) bahwa sifat-sifat guru adalah (1) dalam setiap tindakan mengajar bertujuan untuk mencapai keridloan Allah; (2) menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan; (3) amanah dalam mentransformasikan ilmunya; (4) menguasai dan mendalami bidang ilmu; (5) mempunyai kemampuan mengajar, (6) bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik; dan (7) mendalami tabiat kemampuan dan kesiapan peserta didik. Dari kelima pendapat para ulama tersebut dapat difahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang

pertu dimiliki oleh guru, yang sekaligus merupakan profil GPAI yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut pendapat para ulama, aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya, karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru dalam arti ia memiliki kualitas profesionalitas sebagai seorang guru (GPAI).

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang diharapkan. Realisasi dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan PBM perlu didukung oleh profesionalitas dari guru agama. Profesionalitas pada dasarnya orientasi kerja yang bertumpu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

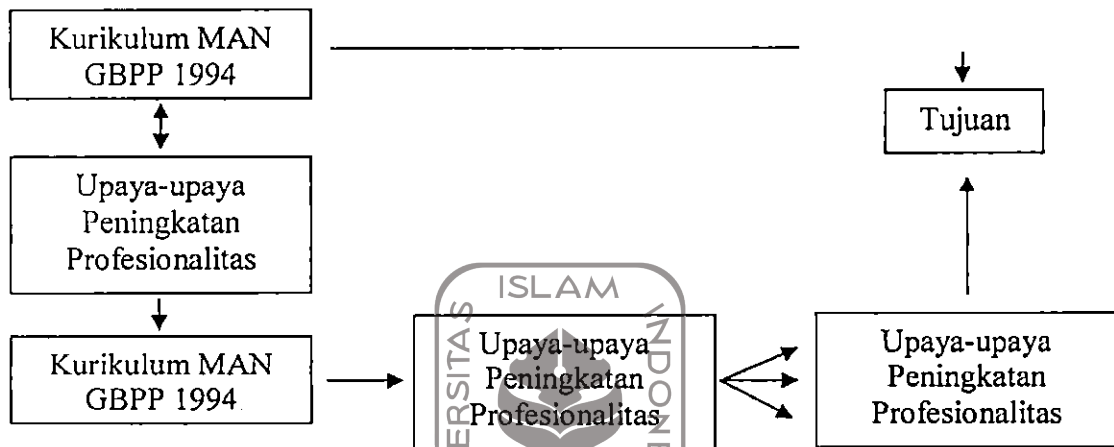
Kompetensi guru agama Islam agaknya berbeda dengan kompetensi pada umumnya yang telah dirumuskan oleh IKIP (Sepuluh kompetensi). Adanya perbedaan ini didasarkan pada pemahaman terhadap fungsi pendidikan agama Islam di Madrasah atau sekolah sebagaimana tertuang dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an-Hadits, Fiqih, Aqidah-Akhlak, dan SKI) kurikulum tahun 1994 yaitu sebagai

pengembangan keimanan dan ketakwaan, penyaluran bakat khusus, perbaikan kesalahan, pencegahan pengaruh negatif lingkungan, penyesuaian dengan lingkungan, sumber nilai sebagai pedoman hidup dan pengajaran.

Ahmad Tafsir (1992: 15) menyatakan bahwa inti pendidikan agama adalah iman, dan iman itu terletak di dada (hati) bukan di otak (kepala). Karena itu, bilamana GPAI di sekolah lebih memfungsikan pendidikan agama slam sebagai pengajaran (otak), maka ia tidak berhasil dalam membentuk sikap beragama (Islam) dari peserta didik.

Menurut asumsi penulis bahwa kelemahan yang pertama profesionalitas guru agama merupakan masalah yang esensial dalam keberhasilan pendidikan agama, sehingga memerlukan perhatian yang serius. Dalam kongres guru sedunia ke-27 (terutama untuk negara-negara non komunis) masalah profesi guru tersebut juga menjadi topik utama yang dibahas secara luas dan mendalam demi kepentingan profesi guru untuk menyongsong masa depan. Dari ke 57 negara itu bersepakat bahwa pendidikan harus dikelola oleh guru yang profesional karena masyarakat makin modern yang menuntut profesionalitas dalam bidang-bidang lain pada umumnya (M. Arifin, 1991: 112).

Secara ringkas kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Dengan skema tersebut maka kerangka pikir dari model penelitian adalah : guru berusaha meningkatkan upaya-upaya dalam profesionalitas kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang meliputi tiga kegiatan pokok : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran PAI. Di dalam upaya peningkatan profesionalitas tersebut guru harus mengacu pada tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum dan GBPP PAI tahun 1994.

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdahulu tersebut antara lain adalah Hardaning Syaighanda (1989) yang meneliti aspek kebahasaan terhadap kemampuan mengajar di SMA-SMA DKI Jakarta Buletin 1989. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dua variabel berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa Madrasah

siswa Madrasah adalah kompetensi guru dan proses belajar mengajar sedangkan variabel lain seperti buku teks dan fasilitas belajar seperti laboratorium bahasa tidak begitu signifikan. Ini berarti suasana belajar dan kemampuan guru mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tentang fungsi dan peran guru agama ada beberapa makalah antara lain : A. Piet Suhertian (1994) tentang profil pendidik profesional, dan Soetandyo Wignjo Soebroto (1996) tentang profesionalitas Guru Agama, serta penelitian terakhir yang dilakukan oleh R. Tilaar (1998) tentang profesi guru Indonesia abad-21.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh H.A.R Tilaar (1998) mengungkapkan bahwa profil guru abad 21 adalah memiliki (1) Kepribadian yang matang dan berkembang; (2) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat; (3) ketrampilan membangkitkan minat peserta didik; dan (4) pengembangan profesi yang berkesinambungan. Adapun yang menjadi fokus pembahasan tentang upaya peningkatan profesionalitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI kasus di Madrasah Aliyah Negeri Panggul, belum pernah dilakukan penelitian. Fokus inilah yang berbeda dengan peneliti terdahulu yang akan diungkap penulis dalam Tesis ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berorientasi pada penelitian kualitatif diskriptif (*qualitative descriptive design*), jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan tersebut mempunyai ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1981: 27) antara lain : (1) mempunyai latar alami sebagai data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci, (2) bersifat diskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dalam pandangan dunia secara diskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dari pada produk semata, (4) analisis datanya cenderung pada analisa induktif, dan (5) makna merupakan soal yang esensial.

Penelitian ini adalah studi kasus mengenai upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul. Studi kasus dalam penelitian ini diletakkan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai upaya-upaya yang dilakukan guna peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama Islam sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian ini. Penelitian akan meninjau tugas pokok dalam kegiatan belajar mengajar seperti persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran yang ditampilkan oleh guru agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya di madrasah. Penelitian ini juga melihat secara mendalam perjalanan merealisasikan berbagai fungsi pendidikan

agama Islam maupun usahanya dalam mengembangkan profesinya selama menjalankan tugas sebagai guru agama Islam untuk selanjutnya dapat dikonstruksi ciri-ciri dimensi personal dan profesional.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan ciri-ciri penelitian tersebut dan memperhatikan fokus penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Mizer, Petras, dan Reynold (dalam Bogdan dan Biklen, 1982: 31), bahwa semua penelitian kualitatif dalam beberapa hal merumuskan perspektif fenomenologis. Dalam pengertian ia akan berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu, di mana dalam hal itu terpengaruh tradisi Weber yang menekankan *Verstehen*, yaitu pemahaman menurut tafsiran atas interaksi orang-orang. Studi kasus diletakkan dalam penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mempertahankan keutuhan obyek, yaitu upaya peningkatan profesionalitas guru PAI dalam kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Panggul. Hal ini berarti data yang terkumpul dari MAN tersebut dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan (Vredenburgs, 1987: 38).

Menurut Polking Horn (1991: 12) metode penelitian kualitatif secara spesifik bermanfaat dalam generalisasi kategori untuk memahami fenomena manusia, untuk melihat apa yang dialami orang dalam suatu bahasa yang

seloyal mungkin pada perasaan dan pengalaman mereka atau untuk mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya dalam kaitan dengan ini adalah mempersepsi dan menginterpretasi tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Panggul, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposively*) dengan maksud untuk menemukan upaya-upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut (1) Dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri Panggul, karena lokasi dan sistem pengajaran pendidikan agama Islam relatif sama, yaitu sangat banyaknya jumlah mengajar dan dari berbagai latar belakang pendidikan serta terlalu saratnya materi yang ada, sehingga memerlukan profil guru pendidikan Agama Islam yang mantap, dan (2) Dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri Panggul, Kabupaten Trenggalek karena kota Trenggalek adalah kota santri yang umumnya penduduknya agamis, sehingga perlu guru pendidikan agama Islam yang berkompetensi personal religius dan profesional religius.

Populasi dalam penelitian adalah semua guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul. Dari jumlah tersebut, keseluruhannya dijadikan responden dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka perhatian utamanya tertuju pada obyek penelitian dengan mengenali data yang ada. Menurut Dr. Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2001: 112), dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Adapun selebihnya seperti dokumen-dokumen dan lain-lain adalah data tambahan. Penelitian kualitatif diskriptif mengandalkan dua teknik pengumpulan data yaitu, *pengamatan berperan serta (participant observation)* dan *wawancara mendalam (indepth interview)* sebagai instrumen, sehingga menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini data primer dan sekunder, data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan responden dan data sekunder diperoleh dari data yang sudah diolah oleh pihak lain namun diambil referensinya. Data primer diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dipilih secara sengaja yakni mereka yang dianggap berkompeten sehingga dapat memberikan informasi atau data yang akurat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Dalam pengumpulan data dilakukan teknik sebagai berikut :

1. Metode Dokumenter. Metode ini digunakan untuk meneliti dokumentasi dan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah, surat-surat penting yang ada kaitannya dengan upaya peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam (studi kasus di MAN Panggul).
2. Metode Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*). Metode ini digunakan untuk mengamati berbagai persoalan yang terkait dengan melibatkan diri di dalamnya (Kartini Kartono, 1990: 160). Dalam hal ini penulis juga ikut menangani bahkan ikut mengelola sebagian dari administrasi proses belajar mengajar di salah satu obyek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Panggul, bahkan memberikan masukan tentang profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan PBM yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi PAI guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif.
3. Metode *Interview*. Metode ini digunakan untuk menggali data informasi mengenai masalah-masalah yang diteliti dengan berpedoman pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru PAI, pegawai dan murid yang menjadi sasaran penelitian tentang keadaan dan kondisi sekolah secara umum serta beberapa kebijaksanaan dalam upaya peningkatan mutu kompetensi profesional guru. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden (Sutrisno Hadi, 1981: 136).

4. Metode angket. Metode ini digunakan terhadap responden guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Panggul untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru tersebut sebagaimana yang dicantumkan sebelumnya.

SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	ANALISIS KUALITATIF HASIL TEMUAN
A. Sumber Data 1. Informan b. kepala madrasah c. wakil kepala madrasah d. guru PAI e. karyawan f. siswa 2. Sumber tertulis a. buku catatan khusus b. buku nilai (lengger/raport) c. arsip d. dokumen B. Teknik Pengumpulan Data Riset Dokumenter Observasi Wawancara Angket	A. Arah : Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di MAN Panggul) B. Langkah-langkah 1. Mengumpulkan individu yang penting untuk tujuan pendeskripsian 2. Mencari perbedaan dan persamaan untuk tujuan kategorisasi 3. Mencari ciri-ciri kategori tersebut untuk mendapatkan sifat dan fungsi 4. Menganalisis interaksi yang ada untuk perumusan 5. Menghubungkan antar hipotesis untuk mendapatkan hasil 6. Dari makna hasil tersebut akan diperoleh penjelasan.

5. Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka teknik analisis datanya adalah analisis kualitatif diskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami keputusan-keputusan komunitas yang terkait dengan upaya peningkatan profesionalitas guru dalam menentukan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Analisis data kualitatif diskriptif tidak dapat dipisah-pisahkan

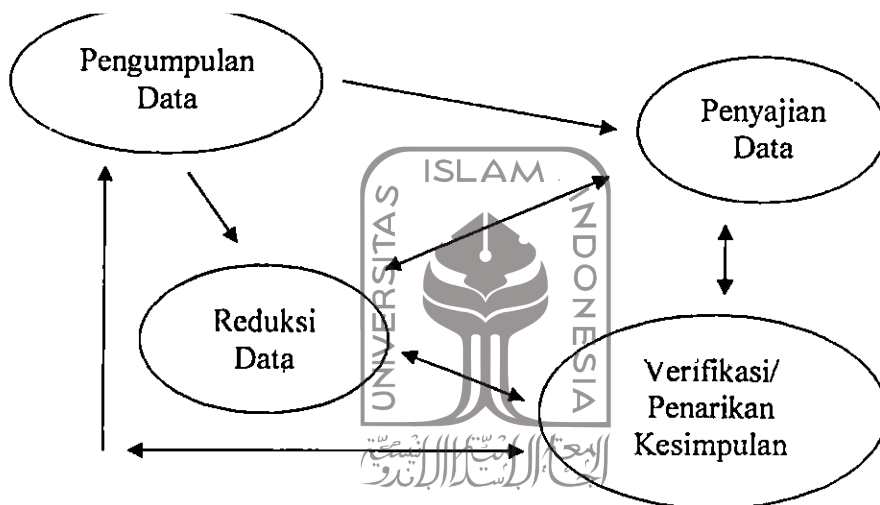
dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai.

Secara teoritis, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Nasution (1981) mengingatkan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, di mana diskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data. Cara yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984) untuk dikerjakan dalam menganalisis data adalah melalui tiga tahapan, yaitu: (1) *data reduction*, (2) *data display* dan (3) *conclusion drawing verification*.

Reduksi data adalah usaha menyederhanakan temuan data dengan cara mengambil intisari sehingga ditemukan tema pokok, fokus masalah serta motif-motifnya. Cara ini dapat memberi gambaran yang lebih tajam dari hasil pengamatan. Pada waktu mereduksi data, peneliti menulis semua data lapangan sekaligus menganalisisnya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah mengendalikannya.

Mengingat data yang terkumpul dalam jumlah banyak, maka dilakukan penyajian data, agar data yang diperoleh di lapangan dapat disajikan, ditata dan diatur sesuai dengan kronologisnya. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan *verifikasi*, hal ini dilakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkan data baru yang terkait dengan fokus permasalahan. Kesimpulan awal yang dibuat masih sangat *tentatif*, kabur,

penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan terus dilakukan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan sehingga akhirnya akan ditemukan *emergent* data dari lapangan. Proses penelitian di atas dapat digambarkan dalam bacaan berikut :



I. Sistematika Pembahasan

Dari keseluruhan pembahasan tesis ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab satu, merupakan pendahuluan dari tesis ini membahas latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan studi terdahulu dan kerangka berfikir serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika.

Dalam bab dua, yang mencakup tentang profesionalitas Guru dalam kegiatan proses belajar PAI, dasar dan tujuan peningkatan profesional Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), dan faktor-faktor yang mempengaruhi

peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar PAI serta upaya peningkatan profesionalitas guru PAI.

Dalam bab tiga, membahas paparan data dan temuan penelitian yang diawali dengan diskripsi Madrasah Aliyah Negeri Panggul, terdiri dari lokasi, pendirian, dan keadaan etnografi kemudian dilanjutkan pemaparan temuan penelitian yang menjadi fokus dalam tesis ini.

Dalam bab empat, dilakukan pembahasan yang mendalam tentang temuan penelitian

Dalam bab lima adalah kesimpulan dan saran. Kemudian diteruskan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PROFESIONALISME GURU

A. Profesionalitas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Sebelum membicarakan pengertian profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, terlebih dahulu kita harus tahu tentang pengertian guru, dalam hal ini

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan ahlaq dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan baik (Al-Abrasyi, 1970; 135-136).

Disisi lain pengertian guru juga diungkapkan secara jelas bahwa :

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesionalitas, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman : 1987; 123).

Jadi jelaslah bahwa pengertian guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.

Untuk memahami lebih lanjut pengertian profesionalitas guru, maka kita perlu mengerti apa itu profesionalitas yang membatasi ruang lingkup penerapan kegiatan guru. Profesionalitas dalam hal ini mengandung ambiguitas arti. H.M. Arifin mengatakan : "Profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya (Arifin, 1995; 105). Dengan beragamnya pengertian profesi sebagaimana diungkapkan di atas, maka beragam pula pengertian profesionalitas yang merupakan usaha atau proses dalam pencapaian suatu profesi (keahlian). Pendapat lain menyatakan (Oteng, Sutrisna; 303) "profesionalisme ialah suatu proses perubahan dalam status suatu pekerjaan dari yang non profesi atau semi profesi ke arah profesi sesungguhnya".

Penelitian ini membatasi pengertian profesional dalam artian suatu usaha dinamis dalam rangka aplikasi secara optimum prinsip-prinsip dan unsur-unsur yang telah ditetapkan dalam pekerjaan agar dapat mencari tujuan yang telah ditetapkan dalam pekerjaan tersebut, atau membuat suatu badan atau organisasi agar menjadi profesional. (Kamus besar Bahasa Indonesia Depdikbud, 1995; 702).

Dengan demikian profesionalisasi guru adalah suatu usaha dinamis dalam rangka pengoptimalan penerapan tugas guru agar menjadi profesionalitas dengan meningkatkan kualitas unsur kompetensi profesionalitas guru itu sendiri. Sedangkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dinamis dalam rangka pengoptimalan

petugas guru pendidikan agama Islam, sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar atau dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi profesionalitas guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida (1990; 30) adalah sebagai berikut :

Kompetensi profesionalitas yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis).

Kompetensi profesionalitas yang dimaksud di atas adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Adapun mengenai macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru menurut pendapat para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan tentang macam-macam kompetensi guru merupakan salah satu tugas guru dalam jenjang apapun. Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bertolak dari analisis tugas seorang guru baik sebagai pengajar, pembimbing maupun sebagai administrator kelas.

Adapun kompetensi profesionalitas yang dikembangkan oleh proyek P3G adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1991; 13) sebagai berikut :

- a. Menguasai bahan; b. Mengelola program belajar mengajar;
- c. Mengelola kelas; d. Menggunakan media/sumber belajar;
- e. Menguasai landasan kependidikan; f. Mengelola interaksi belajar mengajar; g. Menilai prestasi belajar; h. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan; i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dari kompetensi tersebut, jika ditelaah secara mendalam, maka hanya mencakup dua bidang kompetensi yang pokok bagi guru, yaitu kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku. Kompetensi sikap khususnya sikap profesionalitas guru tidak nampak. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni :

- a) merencanakan program belajar mengajar; b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; c) menilai kemajuan proses belajar mengajar; d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya (Sudjana, 1991; 20)

Kemampuan-kemampuan yang disebutkan dalam empat komponen tersebut di atas adalah merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesionalitas. Untuk mempertegas dan memperjelas keempat kemampuan tersebut, berikut ini akan dibahas satu persatu.

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Sebelum merencanakan belajar mengajar, guru terlebih dulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur terkandung di dalamnya. Adapun makna dari perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung. Tujuannya adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar guru meliputi :

- a. Merumuskan tujuan instruksional.
- b. Mengenal dan menggunakan metode mengajar.
- c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
- d. Melaksanakan program belajar mengajar.
- e. Mengenal kemampuan (entry behaviour) anak didik.
- f. Merencanakan dan melaksanakan penilaian (Sudjana, 1991; 20)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, perencanaan program pengajaran ini dikenal dengan istilah Satuan Pelajaran (SP) sebagaimana terlampir 2. Disamping itu perlu melaksanakan pendekatan dalam pembelajaran seperti pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (Dick & Carey, 1990; 4).

2. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar ini kegiatan yang harus dilaksanakan adalah menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun. Oleh karena itu guru dalam mengelola pembelajaran perlu menyiapkan materi dan mengatur lingkungan (termasuk metode, media, fasilitas) secara terintegrasi agar mendorong dan memudahkan peserta didik belajar (Heinrich, 1999; 38).

Adapun yang termasuk dalam pengelolaan proses belajar mengajar meliputi prinsip-prinsip mengajar, ketrampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. Begitu juga diusahakan menggunakan metode yang dapat membangkitkan kreatifitas siswa seperti memakai berbagai alat nimonik (Pressley, Levin dan Delaney, 1982; 83), metode discovery, inquiry dan sejenisnya. Dan kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman langsung.

3. Menilai kemampuan proses belajar mengajar

Dalam menilai kemampuan dan kemajuan proses belajar mengajar guru harus dapat menilai kemauan yang dicapai oleh siswa, yang meliputi bidang afektif, kognitif dan psikomotor. Kemampuan penilaian ini dapat dikatakan dalam dua bentuk yakni secara ilmunatif observatif, yaitu penilaian yang dilakukan, melalui pengamatan terus menerus tentang perubahan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian dengan cara pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa (Sudjana, 1991; 21).

4. *Menguasai bahan pelajaran*

Secara jelas, konsep-konsep yang harus dikuasai oleh guru dalam penguasaan bahan pelajaran ini telah tertuang dalam kurikulum, khususnya Garis Besar Program Pengajaran GBPP yang disajikan dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Dan uraiannya secara mendalam dituangkan dalam bentuk buku paket dari bidang studi yang bersangkutan.

Dari beberapa uraian di atas, menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kompetensi bagi seorang guru yang profesionalitas, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.



2. **Pelaksanaan Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah suatu aktifitas yang sarat dengan nilai-nilai baik yang dikelola secara profesionalitas dengan penuh tanggung jawab maupun yang dikelola dengan sambaran atau sekedarnya. Pengelolaan secara profesionalitas sudah barang tentu akan menghasilkan pewarisan yang sangat baik dan dapat mengembangkan nilai budaya yang tinggi. Sedangkan yang dikelola sekedarnya juga akan berdampak sebaliknya. Pendidikan dan dalam proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan dan arah pendidikan yang menuju ke arah perubahan tingkah laku anak didik menuju

ke arah perubahan tingkah laku anak didik menuju ke arah kedewasaannya (Roestyah, 1991; 18 1)

Uraian di atas menggambarkan bagaimana berat tujuan dan tanggung jawab guru, terutama dalam era globalisasi ini. Terutama dalam mengikuti tuntutan kemajuan zaman yang begitu berat dengan penemuan-penemuan baru dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan (Daradjat dkk., 1985; 16)

Pendidikan sebagai suatu kegiatan praktis (*activity of practice*) selalu berhubungan dengan potensi dan kapasitas manusia yang dapat menerima pendidikan (*educability*) (Darajat dkk., 1985; 17). Untuk itulah seperti dalam pembahasan di atas manusia mengalami perubahan dalam kemampuan-kemampuan kepribadiannya, baik kemampuan jasmani (alat indera yang berupa badan dan anggotanya), maupun kemampuan yang lebih rohani sifatnya (Intelektual, daya cipta, rasa) sedangkan pada kepribadiannya perubahan itu berkaitan dengan orientasi nilai, kepercayaan dan sifat yang baik yang bersifat tacet (terbenam dalam bathin) maupun yang bersifat ekspresif (perilaku yang tampak sehari-hari) (Kasiram, 1992; 7)

Tugas pendidikan kapan dan dimana saja selalu berkaitan dengan soal pengembangan kepribadian manusia yang menjadi tanggung jawab dan tugas dalam dunia pendidikan. Apalagi dewasa ini tujuan dan dasar pendidikan itu sendiri diarahkan untuk lebih mendekatkan kualitas sumber daya manusia. Dan sebagai konsekwensi adalah menjadi tugas guru untuk mengenali sumber

daya manusia tersebut. Karena itulah dari tangan guru jugalah terletak maju mundurnya pembangunan. Dalam buku *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Education* karangan Piet. A. Sahertian dan Ida Aleida dijelaskan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu :

1. Tugas Profesionalitas
2. Tugas Personal
3. Tugas Sosial (1999: 38)

Dari beberapa kriteria tentang guru di atas dapat diambil garis besar bahwa tugas guru meliputi banyak komponen dan hal itu merupakan tanggung jawab dan beban yang harus dilaksanakan. Adapun penjabaran dari kriteria tugas guru tersebut adalah sebagai berikut

1. Tugas Profesionalitas

Tugas ini merupakan suatu tugas yang banyak sarat sesuai dengan profesi/predikat yang dipegangnya. Kehadirannya dalam proses belajar mengajar sangat penting, belum dapat digantikan dengan Iptek, seperti tape, radio, komputer dan sebagainya yang dapat mengganti dan tanggung jawab guru dalam kegiatannya. Masih sangat banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem maupun nilai yang diharapkan merupakan hasil dari nilai pengajaran.

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatannya.

Sehingga tugas profesional menjadi guru memiliki peranan profesi (profesionalitas role) (Sahertian & Aleida, 1999; 38).

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesionalitas adalah : "Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lainnya" (Sudjana, 1991; 13)

Dari ungkapan ini menunjukkan bahwa seseorang guru dalam menjalankan tugas profesionalitasnya harus memiliki kriteria-kriteria dan ketentuan-ketentuan yang mengharuskan bagi guru tersebut. Dengan perkataan lain tinggi rendahnya pengakuan profesionalitas tugas guru sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.

Tugas profesionalitas guru yang mendidik, mengajar dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai konotasi bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan juga melatih mereka yang mempunyai implikasi mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada siswa sehingga sebelum guru ilmu pengetahuan dan juga melatih mereka yang mempunyai implikasi mengembangkan ilmu pengetahuan, dan ketrampilan-ketrampilan kepada siswa. Sebelum guru terjun kedalam profesinya, ia harus memiliki kemampuan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif.

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik profesional telah diterangkan secara jelas dalam Undang-undang RI. No. 2 tahun 1989 bab VII tentang tenaga kependidikan sebagai berikut :

1. Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan mengelola atau memberikan pelajaran teknis dalam bidang pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.
2. Tenaga kependidikan meliputi pendidikan pengelolaan satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan dibidang pendidikan, pustakawan, laporan dan teknisi sumber belajar, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.
3. Tenaga pengajaran merupakan tenaga pendidik yang khusus dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang yang lebih tinggi disebut dosen.

Dari kriteria di atas, bahwa tugas pokok seorang guru sebagai pengajar, adalah menyelenggarakan tugas dan seluk beluk yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut.

Dengan implikasi tugas guru diatas, betapa berat tugas yang diemban oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak didik. Bergayut pada beratnya tugas yang

diemban guru dan calon guru, maka Sardiman (1987; 138-139) dalam bukunya mengemukakan tiga alternatif yang perlu diperhatikan dalam menjalankan tugas pengabdianya :

1. Merasa terpanggil
2. Mencintai dan menyayangi anak didik
3. Mempunyai tanggung jawab yang penuh dan sadar mengenai tugasnya.

Ketiga hal di atas, merupakan alternatif pilihan sebelum seorang guru terjun dalam tugasnya. Konsep inilah yang harus dipegang oleh seorang guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswanya. Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan itu harus dipegang oleh seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan profesi sebagai pendidik. Karena pekerjaan yang dikerjakan oleh bukan profesinya, dikhawatirkan akan mengalami hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar yang konsisten menuju tujuannya. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 135 sebagai berikut :

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتَتِكُمْ اِنِیْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْمَلُونَ (الانعام : ۱۳۵)

Artinya : "Dan katakanlah wahai kaumku, bekerjalah menurut profesimu masing-masing. Sesungguhnya aku adalah orang yang bekerja". (Depag 1978; 210).

Dalam hadits Nabi juga dinyatakan bahwa suatu pekerjaan itu harus dikerjakan oleh seorang yang ahli sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال : اذا وسد الا مرالى غير اهله

فانتظر الساعة (رواه مسلم)

Artinya Dari Abu Hurairah r.a. berkata : Rasulullah SAW. Bersabda "Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya maka tunggulah kehancurannya". (HR. Muslim) (Asv-Syuhuti. 1967: 36)

2. Tugas Personal

Guru merupakan tonggak utama dalam proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar. Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, tugas terhadap keluarga, dan tugas terhadap lingkungan masyarakat. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari seorang guru, karena bagaimanapun juga seorang guru merupakan sosok utama, yang berkaitan dengan lingkungan dimana ia tinggal. Guru harus mempunyai pribadi rangkap, yang dapat diperankan dimana ia tinggal. Tugas personal guru yang dimaksud adalah tugas yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri dan konsep-konsep pribadinya

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik sangat berkaitan erat dengan profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini kita sering menjumpai fungsionaris pendidikan seorang guru yang lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, sehingga tidak mustahil dan banyak fakta yang merekrut adanya guru yang tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya. Salah satu misalnya seorang guru tidak dapat menjalankan kewajiban mengajar, karena harus mengajar di tempat lain untuk menambah *income* pribadinya. Hal semacam ini terjadi, sehingga mengakibatkan korban salah satu anak didiknya karena berusaha memenuhi tambahan pemasukan dan keuntungan diri sendiri. Adapun kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya. Karena itu seorang guru hendaknya mengetahui peran dan tanggung awab yang diemban dalam setiap sisi kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat (1991; 19). "Setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadian yang tercermin dalam berbagai penampilan ikut menentukan tercapai tidaknya

tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar pada khususnya.

Dari pernyataan di atas, menuntut seorang guru untuk mempunyai kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik pada umumnya, dan citra dirinya yang menyandang predikat sebagai guru pada khususnya. Sehingga dengan adanya hal demikian, bahwa guru sebelum mendidik anak didiknya, harus lebih dulu mendidik dirinya sendiri untuk berbuat sesuai dengan apa yang ia katakan atau ajarkan.

3. Tugas Sosial

Tugas guru sebagai tugas sosial ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan agen pembaharuan dalam pendidikan masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung peran dan tugas guru dalam pembangunan di Negara kita. Sehingga kualifikasi dari beberapa persyaratan guru di atas merupakan salah satu faktor yang menentukan posisi sosial dari jabatan atau profesi guru, dimana jabatan yang lain dalam masyarakat, dan juga persepsi anggota masyarakat pada umumnya.

Argumentasi sosial yang masih timbul dalam masyarakat, menempatkan kedudukan guru dalam posisi terhormat. Yang bukan saja ditinjau dari profesi dan jabatannya, namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan dan kepribadian

anak didik untuk menjadi manusia-manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ali Saifullah dalam bukunya "Antara Filsafat dan Pendidikan" yang mengemukakan :

Argumentasi sosial praktis ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi adalah sebagai pendidik masyarakat keluarganya dan masyarakat sosial lingkungannya disamping juga masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.

Dari pernyataan di atas menunjukkan fungsi tugas sosial guru yang tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya dan masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang disandangnya tersebut. Dengan perkataan lain "Potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret-potret dari para guru dewasa ini. Dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat" (Usman, 1992; 5). Dari pernyataan ini membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

B. Dasar dan Tujuan Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan peningkatan profesionalitas guru PAI dilandasi tentang tujuan pendidikan sebagai umat Islam dan warga negara Indonesia. Dasar pendidikan agama yang dimaksud adalah suatu yang menjadi pangkal tolak atau landasan dilaksanakannya kegiatan pendidikan agama yaitu :

1. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama

a. Dasar Religius

Pendidikan agama berdasarkan agama Islam yang bersumber al Qur'an dan as-sunah dimana kedua kitab tersebut menjadi sumber kebenaran Islam dan menjadi pedoman manusia dalam menjalankan hubungan kepada Allah SWT, sesama manusia maupun alam. Semesta seperti tercantum dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6, at-Taubah ayat 122, Surat Ali Imron ayat 104 yang intinya mengandung keharusan mendidik diri sendiri dan orang-orang yang berada pada tanggung jawabnya, selanjutnya menyuruh sebagian umat Islam untuk belajar kemudian setelah mereka berilmu diharuskan pula mengajarkannya kepada orang-orang yang belum mengetahui. Selanjutnya manusia diperintahkan untuk menjalankan kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang terdapat dalam as-Sunah antara lain :

عن أبي هريرة أنه كان يقول : قال رسول الله ص ل م مامن مولود الا ولد

على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya : "Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi". (HR. Muslim) (Asy-Syuyuti, 1967: 40)

Hadits tersebut di atas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah yang dapat memotivasi diri maupun pada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Dari uraian di atas mengenai dasar pendidikan agama pengertian yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an, maupun as-Sunah jelas menunjukkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan tanpa ada batas. Bagi mereka yang mempunyai ilmu pengetahuan diperintahkan untuk mengajarkan kepada orang yang belum mengetahui dan dapat dijadikan dasar yang mendorong untuk menjadikan pendidikan agama.

b. Dasar Yuridis

Yakni dasar-dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah - sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis tersebut di atas, ada tiga macam :

- 1) Pancasila terutama sila pertama. Pancasila sebagai falsafah Negara maka bangsa Indonesia harus beragama dan mengamalkan ajaran agamanya secara menyeluruh dan bertanggung jawab.
- 2) Dasar struktural atau konstitusional yakni Undang Undang Dasar 1945 dalam, Bab 11 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut :

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Untuk melaksanakan ibadah dalam ajaran agama tersebut maka diperlukan ajaran agama. Dan atas dasar itulah pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk pelaksanaan pendidikan agama secara menyeluruh mulai dari tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi.

c. Dasar operasional

Yang dimaksud dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia sebagaimana yang disebutkan dalam ketetapan MPR tahun 1988 (Departemen Penerangan RI; 1988; 110). Demikian pula disebutkan dalam Undang undang sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989, sebagai berikut :

1) Pendidikan Pancasila

2) Pendidikan Agama

3) Pendidikan Kewarganegaraan (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 1989; 23)

2. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan agama adalah membentuk pribadi anak didik untuk mencapai kedewasaannya sehingga mereka dapat berusaha dan beramal soleh sesuai dengan kehendak Allah demi kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan Akhirat. Tujuan di atas disimpulkan dari beberapa pendapat diantaranya Mahmud Yunus (1983; 13), Abdur Rahman Saleh (t.t; 35), Mansyur dkk. (1981; 34). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat al Qashas ayat 77 (Depag : 1978; 623):

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Dasar Pendidikan Madrasah Aliyah adalah ajaran Islam, falsafah negara Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945, yang diarahkan untuk membentuk manusia yang berpancasila, yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan dapat mengembangkan sikap demokrasi yang penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah diatas disebutkan dalam keputusan Menteri Agama No. 75 tahun 1976 tentang kurikulum Madrasah Aliyah Bab II Dasar dan Tujuan Pendidikan Aliyah. Dalam mencapai tujuan yang berpijak pada dasar-dasar dan tujuan telah ditentukan dalam kurikulum Madrasah Aliyah seperti yang tersebut dalam keputusan menteri dalam keputusan Menteri Agama No. 75 tahun 1976 di atas, maka diperlukan keprofesionalitas guru yang akan melaksanakan kurikulum itu. Oleh karena itu guru dituntut agar tetap memiliki persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Suwarno di dalam bukunya mengemukakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi guru meliputi :

- 1) Syarat profesionalitas (ijazah)
- 2) Syarat biologis (kesehatan jasmani)
- 3) Syarat psikologis (kesehatan mental)
- 4) Syarat paedagogis-dikdaktis (pendidikan dan pengajaran) (Suwarno, 1988; 92)

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagaimana yang disebutkan di atas secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Syarat profesionalitas

Pekerjaan guru merupakan profesi dalam masyarakat, karena itu seorang guru sebelum menunaikan tugas mendidik dan mengajar dituntut untuk memiliki beberapa macam ketrampilan yang merupakan pelengkap profesinya. Profesionalitas tersebut biasanya diasosiasikan dengan ijazah

yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengenai syarat ijazah guru serta kewenangan melaksanakan tugasnya tersebut telah dikemukakan pada pasal 4 SK Menteri P dan K, tanggal 8 Juni 1979 No. 0124/U/1979 menetapkan :

"Jenjang mengajar sebagai berikut : A-V untuk mengajar di lembaga pendidikan tinggi; A-IV untuk guru SLTA; A-III untuk guru SLTA/SLTP; A-II untuk guru SLTP dan A-I untuk guru SD/SLTP" (Wijaya & Rusyan, 1992; 183).

Persyaratan ijazah seperti tersebut di atas mempunyai orientasi pada pendidikan yang harus dimiliki guru sebelum terjun ke lapangan. Melalui pendidikan guru tersebut mereka memperoleh bekal keilmuan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik, yaitu pengetahuan akademis.

Pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi guru pengajar di kelas (Wijaya & Rusyan, 1992; 10).

Pentingnya ijazah guru serta pendidikan guru ini dikemukakan oleh Siti Meichati MA. yang menyatakan bahwa : "Seorang pendidik sebelum menjadi guru harus melalui *preservice* dan selama menjabat guru harus senantiasa mengikuti *inservice training* dalam lapangan (Meichati, 1998; 58).

Mengingat urgennya status guru sebagai pendidik dan pengajar dalam proses belajar mengajar, serta beratnya tanggung jawab guru dalam

mencetak kader-kader pembangunan bangsa, maka bagi calon pendidik harus diadakan seleksi atau penyaringan dengan ketat. Karena ditangan guru penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan tidak adanya seleksi bagi seorang memilih sebagai profesi guru akan memberi kebebasan kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan intelektual di bidang pendidikan untuk memberi gelar dan memberi profesi sebagai seorang pendidik. Bahkan lebih jauh lagi, syarat profesionalitas ini tidak saja terbatas pada calon guru sebelum melaksanakan tugas pendidikan, tetapi diharapkan senantiasa dikembangkan, meskipun status guru telah resmi menjadi gelarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suwarno .

Pekerjaan guru adalah suatu profesi di dalam masyarakat, karena itu pekerjaan guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak memenuhi syarat untuk profesi tersebut. Berhubung dengan hal di atas maka perlu adanya seleksi terhadap calon guru dan adanya lembaga pendidikan yang khusus mendidik calon-calon guru (*preservice education*) dan juga perlu adanya pendidikan untuk meningkatkan profesi (*profesionalitus growth*) bagi guru-guru yang sudah bekerja (*in-service education*) (Suwarno, 1987, 92).

Berpijak dari realitas di atas dapat diambil garis besar, bahwa syarat profesionalitas guru itu tidak hanya berlaku bagi calon guru, tetapi juga bagi mereka yang sudah menjadi guru harus senantiasa mengembangkan kemampuannya. Usaha guru untuk selalu mengembangkan jabatannya adalah hal yang sangat penting, karena pola-pola pendidikan itu juga selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Hal Ini

sesuai dengan apa yang dikembangkan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang mengatakan :

Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang di dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut : Syarat utama untuk menjadi guru selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk memberi pendidikan dan pengajaran (Purwanto, 1991; 171).

Kesadaran guru untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran ini dapat secara langsung maupun tidak langsung adalah salah satu upaya untuk menjadi seorang guru yang baik

b. Syarat Biologis (kesehatan jasmani)

Mengenai persyaratan fisik yang harus dipenuhi oleh seorang guru, ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Siti Meichati, MA. "Keadaan jasmani calon pendidik seperti kesehatan dan tidak adanya cacat-cacat jasmani yang menyolok adalah syarat-syarat yang penting" (Meichati, 1976; 54).

Dengan kondisi fisik yang baik, maka guru akan dapat tampil di depan kelas dengan baik pula, sehingga interaksi edukatif yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal. Sehingga dengan adanya hal demikian, maka persyaratan bagi guru dan selayaknya bagi guru apabila guru tersebut disyaratkan memiliki kondisi yang sehat.

c. Persyaraan Psikologis

Persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu persyaratan psikis (kesehatan rohani). Adanya persyaratan psikis ini mengingat dalam diri manusia hakekatnya ada dua unsur yang sangat kompeten terhadap perkembangan manusia sendiri unsur jasmani dan rohani. Persyaratan psikis yang harus dimiliki oleh guru ini juga dikemukakan oleh Team Didaktik Metodik IKIP Surabaya yang menyatakan :

Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya. Maksudnya tak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf yang tidak memungkinkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan dapat memiliki bakat dan minat keguruan (Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1989: 19).

Kesehatan yang dimaksud juga berkaitan dengan kestabilan emosi guru dalam menunaikan tugas. Karena perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian yang terpadu tampak stabil optimis dan menyenangkan. Karena setiap anak merasa diterima dan disayang oleh guru betapun sikap dan tingkah lakunya (Daradjat, 1978: 14).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik atau guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki persyaratan psikis, yang antara lain meliputi sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak dan mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, sopan, memiliki jiwa kepemimpinan dan sebagainya. Pentingnya persyaratan psikis ini secara langsung maupun tidak langsung kondisi psikis yang

kurang baik pada guru akan mempengaruhi kondisi psikis siswa. Lebih-lebih fungsi guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dan pendidik menuntut kondisi psikis yang baik guna membentuk kepribadian guru yang terpuji.

Kepribadian guru yang dimaksud sebenarnya mempunyai cakupan yang luas, yakni mencakup keseluruhan ciri-ciri, sifat-sifat dan tingkah laku. Akan tetapi menurut pandangan masyarakat, guru merupakan pendukung norma atau nilai yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Karenanya seorang guru harus sedapat mungkin untuk memberi teladan seperti teladan Rasulullah SAW. kepada umatnya yang ditunjukkan dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 yang artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW. itu suri tauladan yang baik.

d. Persyaratan Paedagogis-Didaktis (pendidikan dan pengajaran)

Seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik, ditentukan oleh pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya. Baik pengetahuan yang bersifat umum, maupun pengetahuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno dalam bukunya "Pengantar Umum Pendidikan" "Mempunyai pengetahuan yang cukup dalam ilmu yang diperlukan untuk pekerjaan mendidik (vak-vak keguruan)".

Dengan dasar-dasar pengetahuan yang cukup maka guru dapat menerapkan dalam praktek pembelajaran dengan baik. Mengenai

pengetahuan yang harus dimiliki guru sebelum memegang jabatan profesionalitas diantaranya adalah :

- 1) Pengetahuan tentang pendidikan yang meliputi ilmu pendidikan teoritis dan ilmu sejarah pendidikan.
- 2) Pengetahuan psikologi yang meliputi : psikologi pendidikan.
- 3) Pengetahuan tentang kurikulum
- 4) Pengetahuan tentang metode mengajar
- 5) Pengetahuan tentang dasar dan tujuan pendidikan.
- 6) Pengetahuan tentang moral, nilai dan norma (Indrakusuma, 1986; 176-177).

Karena pentingnya persyaratan paedagogis-didaktis maka setiap orang yang menjadi guru harus memenuhi dalam melaksanakan tugasnya dengan harapan profesionalitas dapat tercapai sehingga dapat melaksanakan tugas kependidikan yang dibebankan kepadanya sebagaimana yang diharapkan yaitu tercapainya kader-kader pembangunan dalam arti dewasa secara individual, sosial, dan susila.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa profesi guru baik guru umum maupun guru agama merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Sehingga tidak jarang banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan yang telah dimilikinya. "Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, tentulah

akan selalu mawas diri, mengadakan introspeksi, berusaha selalu ingin berkembang maju".

Secara garis besar faktor yang dapat menunjang peningkatan profesionalitas guru ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian sesuai dengan ruang lingkup pembahasan ini, bahwa faktor internal dikaji meliputi pengalaman pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan orientasi profesionalitas guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi : kondisi sarana, pelaksanaan beban tugas guru, kedisiplinan sekolah, serta pengawasan (supervisi) dari kepala sekolah.

1. Faktor internal

Yang meliputi antara lain:

- a. Latar belakang pendidikan guru salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru adalah sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa pengetahuan di bidang profesionalitas kependidikan tersebut, maka guru akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya. Karena profesi guru juga ditentukan oleh pengalaman maupun pendidikan kerja sebelumnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Saifullah bahwasannya "Profesi guru dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapannya pengalaman kerja dan kepribadian guru" (Saifullah, 1990; 21).

Dengan demikian iiazah yang dimiliki guru dan kualitas kemampuan guru sebagai penunjang pelaksanaan tugas mengajar itu sendiri, sangat penting artinya untuk keberhasilan misi dari proses belajar mengajar.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman adalah guru terbaik bagi seseorang untuk kemajuan dan keberhasilan dirinya. Demikian juga bagi seorang guru, pengalaman mengajar adalah syarat mutlak yang harus dimilikinya, sebab dengan pengalaman itu ia akan bisa menguasai materi kejiwaan, metode dan penguasaan situasi belajar mengajar.

Bagi guru yang mengajarnya baru satu tahun, maka akan berbeda dengan guru yang mengajar sudah bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya (Vembrianto, 1984; 35).

c. Perbedaan orientasi profesionalitas guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan ini, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Namun kenyataan kadang membuktikan bahwa seorang guru bukan karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan kerja, sedang ia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya maupun keluarga. Tentu saja bagi guru yang orientasi profesionalitasnya karena tanggung jawab dan tugas akan senantiasa -berusaha meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki demi menjaga kualitas pendidikan agar lebih optimal.

Dernikian juga sebaliknya tugas guru yang mencari imbalan tanpa adanya kesadaran diri, tentu akan menghambat usaha dalam meningkatkan tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat menunjang usaha peningkatan dalam bidang ini adalah :

- a. Adanya sarana pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapai. Karena sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sehingga masalah kekurangan gedung, mobiler, text books, alat-alat peraga atau praktikum ruang laboratorium dan terutama biaya, semuanya merupakan problem pendidikan yang sulit (Vembrianto, 1983; 35).
- b. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar. Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang

dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjolkan kedudukan sebagai atasan dan menganggap guru-guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku. Sebagai akibatnya guru akan tertekan dan tidak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

c. Kedisiplinan kerja

Kedisiplinan ini di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi kedisiplinan kerja pada seluruh personal sekolah juga harus ditegakkan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing guru mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen (Wijaya & Rusyan, 1991; 17).

Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru-guru seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum.

D. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Pembahasan dalam sub bab ini pada hakekatnya adalah usaha peningkatan profesionalitas guru baik guru agama Islam maupun guru umum adalah erat kaitannya dengan mutu pendidikan itu sendiri. Perguruan agama Islam dalam rangka menyiapkan tenaga ahli dan trampil di bidang agama disamping ilmu

pengetahuan umum sebagai misi dan fungsi utama mulai dari tingkat bawah sampai tingkat tinggi. Dengan keluarnya Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 2 Tahun 1989, Madrasah memiliki dasar hukum yang sama dengan pendidikan umum lain sekaligus mengakui kelebihan Madrasah sebagai pendidikan khusus di bidang keagamaan (Thoha, 1996; 41)

Adapun untuk lebih mempermudah pembahasan ini akan dibagi dalam dua kategori, yakni usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan yang kedua adalah dilaksanakan oleh kepala sekolah, adapun bentuk usaha tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari pihak guru

a. Penguasaan bahan, dalam penguasaan bahan ini usaha yang dapat dilakukan guru adalah :

- 1) Menguasai dan mengkaji kurikulum pendidikan dasar serta menguasai bahan pengajaran.
- 2) Mengkaji kurikulum dan menelaah buku teks pendidikan.
- 3) Menelaah dan berlatih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks pedoman studi.
- 4) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan studi pendidikan dasar dan yang relevan dengan profesi guru (Wijaya, 1992; 25).

b. Mengelola program belajar mengajar. Dalam mengelola program belajar mengajar ini guru dapat berusaha dengan cara

- 1) Menyusun program pengajaran dengan cara mengkaji ciri-ciri tujuan pengajaran, berlatih merumuskan dan menetapkan tujuan.
 - 2) Berlatih memilih dan mengembangkan tujuan yang akan dicapai dengan mengembangkan bahan sesuai dengan tujuan.
 - 3) Memilih dan berlatih mengkaji, mengembangkan strategi belajar mengajar dengan penggunaan metode, media dan pemanfaatan sumber belajar (Wijaya & Rusyan, 1992; 26).
- c. Mengelola kelas. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengelola kelas :
- 1) Menciptakan iklim belajar yang tepat dengan cara mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi, menciptakan suasana belajar, serta berlatih menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
 - 2) Mengatur data ruang belajar mengajar, dengan berlatih dan mengkaji data ruang belajar mengajar, penggunaan sarana serta berusaha menata ruangan yang rapi dapat memungkinkan siswa senang dan kerasan menggunakannya (Wijaya & Rusyan 1992; 27).
- d. Menggunakan media/sumber belajar
- 1) Mengkaji berbagai media pengajar yang sesuai dengan bahan yang disajikan.
 - 2) Berlatih memilih membuat dan menggunakan media pengajaran (Usman, 1992; 18).

e. Menguasai landasan pendidikan

Dalam penguasaan landasan ini yang dapat dilakukan guru adalah :

- 1) Mengetahui dan mengkaji tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 2) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional (Wijaya & Rusyan, 1992; 28).

f. Mengelola interaksi belajar mengajar

- 1) Mengetahui dan berlatih mengamati kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengetahui dan berlatih menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar.
- 3) Mempelajari dan berlatih menggunakan berbagai bentuk pengaturan murid dalam kegiatan belajar mengajar (Samari, 1994; 123).

g. Penilaian prestasi belajar

Usaha yang dapat dilakukan ialah :

- 1) Menilai prestasi murid dengan cara mengkaji konsep dasar penilaian dalam bidang pendidikan.
- 2) Berlatih menyusun alat penilaian dengan cara mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk mengetahui taraf pencapaian murid dalam proses belajar mengajar (Samari, 1994; 66).

h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan

- 1) Mengkaji dan berlatih mengenal kesulitan belajar siswa dan memberikan layanan kepada siswa baik yang berkelainan maupun yang memiliki bakat khusus.
- 2) Membina wawasan murid untuk menghargai berbagai pekerjaan masyarakat (Samari, 1994; 67).

i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengetahui pengadministrasian kegiatan sekolah.
- 2) Berlatih melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pendidikan. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas ini diantaranya adalah :

- 1) Mengkaji dan berlatih mengadakan konsep dasar penelitian yang sederhana dan berlatih memahami laporan hasil penelitian untuk kepentingan pengajaran.
- 2) Melaksanakan penelitian sederhana dengan cara berlatih menyelenggarakan penelitian untuk keperluan pengajaran dan mencoba membiasakan diri melakukan penelitian pendidikan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pengajaran.

- 3) Demikian usaha yang dapat dilakukan oleh guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas yang telah dimiliki. Tentu saja hal-hal diatas pelaksanaannya tergantung kepada kesadaran dan kemauan guru untuk meningkatkan kemampuan yang telah mereka miliki (A. Samari, 1994; 68).

Disamping dari usaha guru pribadi, yang tentu saja hal yang melibatkan semua pihak yang ada dalam organisasi sekolah, usaha lain yang dapat dilakukan adalah melalui kebijaksanaan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru PAI. Usaha-usaha tersebut antara lain melakukan bimbingan dan pengawasan, penyediaan sarana, penataran, kursus-kursus dan penilaian dari kepala sekolah terhadap tugas guru.

2. Dari pihak sekolah atau Kepala Sekolah

Usaha peningkatan profesionalitas guru yang erat kaitannya dengan mutu pendidikan itu sendiri. Adapun yang dimaksud adalah :

a. Penyediaan sarana yang memadai

Mengingat tugas guru demi tercapainya tujuan yang optimal, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Keterbatasan dana hendaknya jangan dijadikan alasan atau kambing hitam untuk tidak menyediakan sarana karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. "Dan yang perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksud tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium, buku

perpustakaan, mobiler dan perbaikan gedung sekolah" (Vembrianto, t.t.; 38).

Dengan adanya sarana yang memadai maka guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan yang dimaksud.

b. Perhatian terhadap sosial ekonomi guru

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa penghasilan guru itu sekarang itu kurang standar kehidupan bagi guru tidak seimbang dengan biaya kehidupan (Dirawat, et. al, 1981; 107-108). Oleh karena itu perbaikan insentif kepada guru sedemikian rupa sehingga menimbulkan gairah yang besar dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari sebab tugas mendidik dan mengajar memerlukan ketenangan batin dan hal itu akan tercapai kalau kecukupan kebutuhan materialnya. Maka dengan demikian untuk menciptakan guru yang benar-benar memahami tugasnya dengan kesadaran penuh untuk diusahakan keseimbangan antara kebutuhan tugas dan kesejahteraan guru.

c. Menciptakan kedisiplinan dan pengawasan

Kedisiplinan dan pengawasan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya kedisiplinan dan pengawasan yang baik dari kepala sekolah, maka guru akan lebih hati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui

pengawasan ini kepala sekolah harus memaksimalkan membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru.

"Penyimpangan-penyimpangan yang dihadapi guru hendaknya dilakukan secara bijaksana, dengan tidak menyinggung martabat kemanusiaannya" (Semiawan dkk, 1985. 14). Yang jelas kedisiplinan dan pengawasan ini harus mampu menciptakan moral kerja yang baik dikalangan guru dan seluruh staf sekolah.

d. Rapat guru

Rapat yang diadakan sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan profesionalitas guru. Hal ini sesuai dengan tujuan rapat itu sendiri yaitu :

- 1) Meningkatkan kerja sama atau kesetiakawanan.
- 2) Memberi informasi kepada guru tentang perkembangan sekolah, menumbuhkan kebanggaan terhadap hasil yang dicapai serta meningkatkan moral guru.
- 3) Meningkatkan pengertian guru terhadap seluruh aspek kegiatan sekolah yang bersifat menyeluruh moral guru.
- 4) Memberikan informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan kepada seorang guru, pengawas atau ahli yang diundang dalam rapat tersebut.
- 5) Memberikan wahana bagi pertukaran gagasan antara guru khususnya melalui laporan-laporan perkembangan program panitia khusus yang ada di sekolah.

- 6) Memberikan kurikulum dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang memerlukan persetujuan bersama.
- 7) Menyadarkan guru akan masalah yang dihadapi sekolah.
- 8) Membina guru dalam profesinya (Lazareth, 1984; 53).

Disamping sebagai fungsi-fungsi di atas, rapat guru juga dapat dijadikan umpan balik terhadap kemajuan atau kemunduran dari lembaga pendidikan tersebut.

e. Penataran

Penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan profesionalitas guru baik itu guru maupun guru agama. Hal ini sesuai dengan pengertian penataran itu sendiri, yakni suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan meninggikan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya (Poerwanto, 1984; 68).

Berpijak dari pengertian di atas jelaslah bahwa melalui penataran ini diharapkan pengetahuan dan kemampuan guru berkembang, dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Disamping dengan upaya-upaya di atas, masih ada lagi cara cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Baik itu guru agama maupun guru umum. Diantaranya adalah melalui lembaga *preservice education*, *inservice education* maupun *on service education*, yang pengertiannya adalah sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan *preservice education* adalah mengadakan layanan pendidikan guru kepada mereka yang belum pernah jadi guru. Lembaga guru bertugas mempersiapkan lulusan untuk jadi guru.

Yang dimaksud dengan *inservice education* adalah layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan guru bagi mereka yang sudah mempunyai jabatan.

Yang dimaksud dengan *on service education* adalah layanan yang diberikan pada para guru untuk bidang studi tertentu di tempat mereka mengajar, baik secara individu maupun kelompok dalam bentuk pusat-pusat kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sahertian & Aleida, 1994; 2).

Demikian beberapa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru baik dalam pengajaran pendidikan umum maupun pengajaran pendidikan agama Islam, dalam mencapai tujuan, baik tujuan lembaga, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan agama Islam serta meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

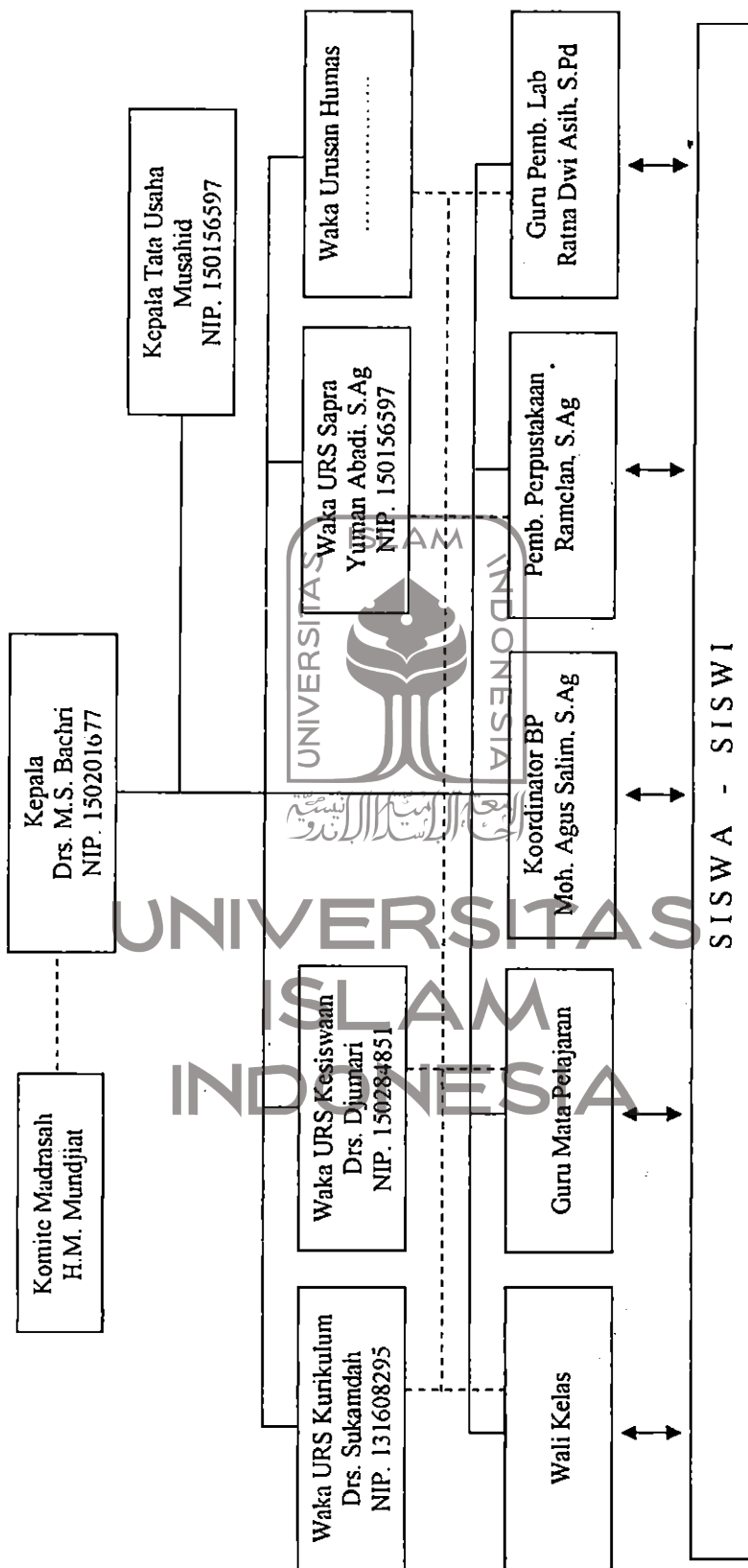
A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri Panggul

1. Sejarah Singkat MAN Panggul

MAN Trenggalek Filial di Panggul berdiri pada tanggal 20 Juli 1992. MAN Panggul mempunyai latar belakang yang mantap dan positif antara lain untuk mewujudkan tercapainya pendidikan pada madrasah dengan melalui pendidikan formal untuk tercapainya kader muslim yang handal dan bertanggung jawab pada Negara, bangsa, dan agama serta Allah s.w.t. Dengan niat ruhol jihad, ikhlas berjuang di jalan Allah. MAN Panggul didirikan yang diprakarsai oleh Kepala KUA (Sdr. Hariyadi) beserta Staff PPAI (Sdr. Rochani, Rohani dan Sutamat) dan staff, serta para pembantu PPN dan sebagian tokoh agama. Adapun yang mendasari hal tersebut Surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek, tanggal 30 April 1992 Nomor: Mm.09/00.00/PP.03.2/481/1992 tentang Pendirian MAN Filial dan Perintah lisan Kepala MAN Trenggalek (Drs. Soenarjo) MAN Panggul adalah satu-satunya pendidikan formal tingkat atas yang bercirikan Islam di Panggul, dan penegeriannya pada 1977.

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Panggul

Kabupaten Trenggalek



- Garis Komando
- - - Garis Konsultasi/Koordinasi
- ↔ Hubungan Timbal Balik

Sumber data : Dokumen MAN Panggul Tahun 2006

2. Lokasi MAN Panggul

MAN Panggul berlokasi di Jalan Raya Panggul, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Berjarak kurang 500 meter dari kota kecamatan Panggul. Bersebelahan dengan SMP Negeri 1 Panggul.

3. Keadaan Etnografi MAN Panggul

a. Keadaan Murid

Tabel I
Keadaan Siswa-Siswi MAN Panggul

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	50	42	92
2.	XI IPA	10	15	25
3.	XI IPS	20	21	41
4.	III IPA	8	7	15
5.	III IPS	14	6	20
Jumlah				193

Sumber data : Dokumen Intern MAN Panggul Tahun 2006

Tabel II
Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Panggul

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan	Lama Mengajar PAI
1.	Yumnan Abadi, S.Ag	Fiqih	S1 PAI	
2.	Moh. Agus Salim, S.Ag	Qur'an Hadist Aqidah Akhlak	S1 PAI	
3.	Suharno, S.Ag	Qur'an Hadist	S1 PAI	
4.	Saiful Asnan, S.Ag	Fiqih SKI	S1 PAI	
5.	Mahmud Sumarsito, S. Ag	Bahasa Arab.	S1 PAI	

Sumber data : Statistik MAN Panggul Tahun 2006

b. Keadaan Ruang Kelas

Ruang kelas	6 ruang
Ruang Perpustakaan	0 ruang
Ruang Laboratorium	0 ruang
Kantor	1 orang

B. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Pada kegiatan ini GPAI mengajak para siswa berdo'a secara bersarnaan dan setelah itu lanjutkan dengan membaca Al Qur'an secara individual selama lebih kurang 10 menit dan guru tersebut berkeliling dari bangku ke bangku untuk kelancaran siswa membaca Al Qur'an dan setelah itu ia duduk di mejanya dengan membaca Al Qur'an juga hal ini dilaksanakan berkaitan materi yang relevan seperti al Qur'an-Hadits sedangkan materi yang lain disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Mereka sangat antusias membaca Al Qur'an, karena disamping guru juga ikut membaca Al Qur'an, mereka juga disuruh mencatat ayat-ayat Al Qur'an yang dibaca dalam catatan khusus dan setiap akhir semester akan diperiksa oleh guru seberapa jauh mereka membaca Al Qur'an. Kegiatan tadarus ini juga diberi nilai PAI. Pada akhir bulan (minggu ke-4) para siswa dipanggil oleh guru untuk membaca Al Qur'an ke meja guru secara bergantian sebagai evaluasi kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al Qur'an, sekaligus memberi motivasi kepada siswa yang masih belum bisa dan belum lancar membaca Al Qur'an.

Setelah kegiatan membaca Al Qur'an, guru mengabsen siswa dan menanyakan kepada mereka yang hari itu kebetulan tidak masuk. Hal itu

dilakukan karena kehadiran/keaktifan merupakan salah satu aspek yang dinilai. Kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan appersepsi materi tersebut dengan materi terdahulu bahkan dengan materi mata pelajaran lainnya, setelah itu baru diberikan motivasi pentingnya materi pelajaran yang diajarkan hari itu dengan bahasa Indonesia yang baik dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa tugas-tugas GPAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Perencanaan

Pada kegiatan ini guru Agama dituntut mampu merencanakan secara administratif sebagai bahan/alat. Proses atau kegiatan ini meliputi pembuatan:

a. Program Tahunan

Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam kurun waktu satu tahun pembelajaran. Program tahunan ini berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester yang memuat acuan untuk membuat program satuan pelajaran/persiapan mengajar, acuan kalender kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia.

Program tahunan memuat satuan pendidikan dalam madrasah/sekolah tertentu. Berisi tentang mata pelajaran yang harus diberikan dalam waktu satu tahun pelajaran, kelas/program, dengan urutan : masing-masing pokok bahasan diberi alokasi waktu (berapa jam pelajaran dalam setiap minggunya selama 2 semester atau satu tahun pelajaran).

b. Program Semester

Program semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu, distribusi alokasi waktu, program semester dan analisis materi pelajaran. Sebagaimana contoh masing-masing format sebagai berikut :

1) Format alokasi waktu

a) Banyaknya pekan dalam semester

No.	Bulan	Banyaknya Pekan
1.	Januari	2 pekan
2.	Februari	2 pekan
3.	Maret	2 pekan
4.	April	2 pekan
5.	Mei	4 pekan
6.	Juni	3 pekan
Jumlah		18 pekan

b) Banyak pekan yang tidak efektif

1. Ulangan harian : 2 x 1 jam pelajaran : 1 pekan

2. Ulangan umum : 1 jam pelajaran : 1 pekan

3. Cadangan : 1 pekan

jumlah : 3 pekan

c) Banyaknya pekan yang efektif

$$18 \text{ (A)} - 3 \text{ (B)} = 15 \text{ pekan (C)}$$

d) Banyaknya jam yang efektif

$$2 \text{ jam} \times 15 \text{ (C)} = 30 \text{ jam pelajaran}$$

2) Format distribusi alokasi waktu

Mata pelajaran Qur'an Hadist Kelas 1

No.	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Alokasi Waktu
	Uraian isi terlampir	
Jumlah		

3) Format program semester

Dalam pembuatan program semester ini berisi materi pokok bahasan/sub pokok bahasan yang telah ditentukan alokasi waktunya. Berlaku selama satu semester pada tiap-tiap bidang studi PAI.

No	Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan	Alokasi waktu	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Ket
	Uraian isi terlampir								

Mengetahui,
Kepala MAN Panggul

Trenggalek, 10 Juni 2006
Guru Mata Pelajaran

Muh. Syamsul Bachri

Saiful Asnan, S.Ag

4) Format analisis materi pelajaran

No	Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan	Tujuan	Penjabaran	Penyesuaian			Ket
				Metode	Saran	Waktu	
1	2	3	4	5	6	7	8
	Uraian isi terlampir						

Mengetahui,

Trenggalek, 10 Juni 2006

Kepala MAN Panggul

Guru Mata Pelajaran

Muh. Syamsul Bachri

Catatan Kepala Madrasah :



c. Program Satuan Pelajaran

- Program satuan pelajaran disebut juga persiapan mengajar yang merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan.
- Kegiatan inti, yaitu pengembangan pokok bahasan dan penerapan berupa latihan soal/tanya jawab.
- Penutup, berupa kesimpulan penegasan dalam rangka penekanan dan penguat materi.

Adapun format persiapan mengajar/program satuan pelajaran yang digunakan oleh GPAI MAN Trenggalek adalah hasil kerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI sebagai mana kerangka berikut ini :

Program satuan pelajaran berisi : satuan pendidikan, mata pelajaran, pokok bahasan/sub pokok bahasan, kelas/semester dan waktu. Program satuan pelajaran dibagi ke dalam :

- a) Tujuan Pembelajaran Umum
- b) Tujuan Pembelajaran Khusus
- c) Materi Pelajaran
- d) Kegiatan Belajar Mengajar
 - (1) Pendekatan dan Metode
 - (2) Langkah-langkah Penyajian
- e) Alat dan Sumber Pembelajaran
- f) Alat Penilaian

d. Rencana Pengajaran

Sebelum mengajar di kelas, GPAI senantiasa membuat Rencana Pengajaran yang acuan bersumber dari Program Satuan Pelajaran sebagaimana format berikut ini :

Persiapan mengajar ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi

guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Persiapan mengajar yang dibuat telah memenuhi kriteria-kriteria :

- 1) Materi dan tujuan mengacu pada Silabus
- 2) Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada analisis materi pelajaran (AMP)
- 3) Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian
- 4) Dapat dilaksanakan
- 5) Mudah dimengerti dan difahami

Disamping itu pula para GPAI dalam menyusun persiapan mengajar senantiasa memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Persiapan mengajar terdiri dari beberapa pertemuan dan minimal menggunakan waktu 2 jam pelajaran.
- 2) Penilaian proses belajar mengajar dilakukan selama proses belajar mengajar dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Ulangan harian diadakan pada setiap akhir bahan/kajian pokok bahasan.
- 4) Pada setiap pertemuan terdapat kegiatan:
 - a) Pendahuluan yang meliputi motivasi dan persepsi yaitu menanyakan materi pelajaran yang lalu atau melakukan korelasi dengan lingkungan/mata pelajaran lainnya.

RENCANA PENGAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Pokok Bahasan : Pengaruh Modernisasi di Indonesia
 Kelas/Semester : III/2
 Alat peraga : Gambar skema OHP
 Waktu : 3x pertemuan

No.	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Kegiatan Belajar Mengajar
	Isi sebagaimana terlampir		

Mengetahui, Tenggalek, 10 Juni 2006
 Kepala MAN Panggul Guru Mata Pelajaran
Muh. Syamsul Bachri Syaiful Asnan S.Ag

Saran-saran Kepala Madrasah :

2. Kegiatan Proses

Ada tiga kegiatan yang dilaksanakan oleh GPAI, yaitu pendahuluan, pengembangan dan penerapan/penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini GPAI mengajak para siswa berdoa secara bersamaan dan setelah itu lanjutkan dengan membaca Al Qur'an secara individual selama lebih kurang 10 menit dan guru tersebut berkeliling dari bangku ke bangku untuk kelancaran siswa membaca Al Qur'an dan setelah itu ia duduk di mejanya dengan membaca Al Qur'an juga hal ini dilaksanakan berkaitan materi yang relevan seperti al Qur'an-Hadits sedangkan materi yang lain disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Mereka sangat antusias membaca Al Qur'an, karena disamping guru juga ikut membaca Al Qur'an, mereka juga disuruh mencatat ayat-ayat Al Qur'an yang dibaca dalam catatan khusus dan setiap akhir semester akan diperiksa oleh guru seberapa jauh mereka membaca Al Qur'an. Kegiatan tadarus ini juga diberi nilai PAI. Pada akhir bulan (minggu ke-4) para siswa dipanggil oleh guru untuk membaca Al Qur'an ke meja guru secara bergantian sebagai evaluasi kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al Qur'an, sekaligus memberi motivasi kepada siswa yang masih belum bisa dan belum lancar membaca Al Qur'an

Setelah kegiatan membaca Al Qur'an, guru mengabsen siswa dan menanyakan kepada mereka yang hari itu kebetulan tidak masuk. Hal itu

dilakukan karena kehadiran/keaktifan merupakan salah satu aspek yang dinilai. Kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan appersepsi materi tersebut dengan materi terdahulu bahkan dengan materi mata pelajaran lainnya, setelah itu baru diberikan motivasi pentingnya materi pelajaran yang diajarkan hari itu dengan bahasa Indonesia yang baik dan menarik.

b. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan Pengembangan dalam proses belajar mengajar meliputi:

1) Penguasaan Materi

Pada umumnya GPAI di Madrasah Aliyah Negeri Panggul menguasai materi yang diajarkan pada setiap pokok bahasan. Hal ini disebabkan karena para guru telah membuat rencana pengajaran yang memuat pokok-pokok penting materi yang diajarkan.

2) Penyajian Sesuai Dengan Urutan Materi

Materi yang disajikan sesuai dengan urutan yang ada sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program satuan pelajaran para guru senantiasa menyajikan sesuai dengan materi, karena mereka membuat perangkat mengajar dan membawanya ke dalam kelas setiap pelaksanaan pembelajaran.

3) Metode dan Pendekatan

a) Metode

Metode yang dipakai oleh para GPAI adalah multi metode atau bervariasi tergantung kepada materi dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun metode yang digunakan pada umumnya adalah:

(1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan semua unsur pokok bahan pelajaran, yaitu materi keimanan, ibadah, syari'ah, muamallah, Al Qur'an, Akhlak dan sejarah kebudayaan Islam

(2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk mengajar unsur pokok bahan pelajaran sebagaimana tersebut di atas. Metode ini digunakan pada saat akan mulai menyampaikan pelajaran (biasa disebut pre test), pada saat menerangkan materi pelajaran yang berupa tanya jawab spontanitas yang biasa disebut evaluasi mini interaktif (EMI) dan terakhir dilaksanakan pada saat mengakhiri pelajaran. Metode tanya jawab ini bersifat interaktif dan proaktif, jadi kadang kala siswa yang bertanya pada guru atau sebaliknya, bahkan kadang-kadang pertanyaan siswa dijawab oleh siswa dan guru melengkapi atau membenarkan jawaban yang terakhir

(3) Metode Diskusi

Metode ini digunakan oleh guru dalam hal mengajar materi yang rasional atau mengandung makna beda pendapat (Khilafiyah), misalnya materi yang berkaitan dengan ibadah, syariah, muamallah dan akhlak. Dalam hal ini guru selalu bertindak selaku mediator dan sekaligus evaluator atas jalannya diskusi. Dengan demikian pelaksanaan diskusi berjalan lancar, tertib dan berhasil dengan baik.

(4) Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mengajar materi yang perlu peragaan jelas kepada siswa. Metode ini digunakan untuk mengajar materi ibadah dan akhlak. Misalnya mengajar tentang wudlu, sholat, haji adab bertindak, adab berkata lain-lain.

(5) Metode Drill (Latihan Siap)

Metode ini digunakan oleh guru untuk memberikan latihan langsung kepada siswa, yaitu dengan cara guru memberikan contoh dan siswa langsung menirukan diajarkan. Metode ini sangat cocok untuk mengajar materi Al Qur'an-Hadits.

(6) Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode ini digunakan oleh guru dalam rangka pendalaman materi yang telah diajarkan atau untuk pengayaan materi yang

akan diajarkan misalnya siswa diberi tugas mengerjakan silabus-silabus atau siswa diberi tugas lain yang terkait dengan mata pelajaran yang ada baik di Madrasah maupun di rumah (luar Madrasah).

(7) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini digunakan untuk mengerjakan hal-hal yang perlu pemecahan atau penyelesaian tuntas, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pribadi siswa yang ada hubungannya dengan keagamaan yang masih belum dipahami oleh para siswa tersebut.

(8) Metode Karya Wisata

Metode ini digunakan untuk mengajarkan materi yang perlu pendalaman dan pemahaman serta pengalaman yang mendalam dengan lingkungan sekitar yang berkaitan serta dengan materi sifat-sifat Allah yang berkaitan dengan kekuasaan Allah, materi SKI yang berkaitan dengan penyebaran agama Islam sehingga anak diajak ziarah ke makam-makam bersejarah atau peninggalan-peninggalan kebudayaan dan peradapan Islam.

Berdasarkan metode-metode diatas, dan mengingat bahwa kondisi situasi dan sarana sekolah berbeda maka metode yang disajikan dalam silabus adalah sebagai bentuk

alternatif. Oleh karena, itu dalam memilih metode yang terbaik guru harus mendasarkan pada tujuan, materi yang disajikan serta dengan memperhatikan sarana dan fasilitas sekolah. Selanjutnya dalam upaya memilih alternatif metode yang dipergunakan guru pendidikan agama Islam setidaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (a) Metode yang terbaik menurut pengembangan silabus adalah yang sesuai dengan tujuan dan materi yang disajikan.
- (b) Metode dipilih dan disesuaikan dengan fasilitas/sarana sekolah.
- (c) Metode yang dipilih hendaknya mengarah pada cara belajar siswa aktif

3) Pendekatan

(1) Pendekatan Pengalaman

Guru memberi pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah tugas dan tanya jawab.

(2) Pendekatan Pembiasaan

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Metode yang digunakan

dalam pendekatan ini adalah metode latihan siap dan demonstrasi.

(3) Pendekatan emosional

Guru berusaha menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

(4) Pendekatan Rasional

Guru berusaha memberikan peranan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran Islam secara aqliyah. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan siap dan pemberian tugas.

(5) Pendekatan Fungsional

Guru berusaha menyajikan ajaran Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode latihan siap, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Penggunaan metode dan pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang tepat akan dapat berfungsi sebagai landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta

didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat.

Kegiatan belajar mengajar ialah suatu upaya yang diprogramkan secara sistematis untuk mencapai suatu hasil belajar pengajaran merupakan suatu proses terjadi interaksi guru siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan belajar guru.

Kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam ditempuh melalui pendekatan ketrampilan proses. Penggunaan ketrampilan proses disebabkan oleh adanya asumsi bahwa pada prinsipnya anak mempunyai motivasi dari dalam untuk belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu. Karena itu, anak akan belajar dengan cara yang paling baik jika prakarsanya ditampung dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu ketrampilan proses bertitik tolak pada pandangan bahwa tiap siswa memiliki potensi atau kemampuan berbeda. Bila potensi ini dirangsang akan menimbulkan kemampuan aktif, dan kreatif ini bila digunakan untuk proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil yang optimal.

4) Penggunaan Alat Bantu

Alat bantu yang digunakan oleh GPA1 di MAN Panggul adalah alat peraga berupa gambar wudlu, gambar sholat, gambar peta ibadah haji berupa kitab Suci Al-Qur'an.

5) Partisipasi Siswa

Dalam proses pembelajaran di kelas, GPAI pada umumnya mampu menciptakan partisipasi siswa dalam mengikuti penjelasan guru. Hal ini tercipta karena penampilan guru dalam mengajar sangat menarik karena mereka selalu menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

6) Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

GPAI selalu mengadakan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, terutama tentang membaca Al-Qur'an dan baca tulis huruf Arab. Bimbingan ini dilakukan di kelas dan ada pula yang melalui kegiatan ekstra kurikuler.

c. Kegiatan Penerapan dan Penutup

Dalam kegiatan ini GPAI melaksanakan kegiatan berupa test proses belajar, meneruskan daya serap hasil pembelajaran, membuat resume/catatan/ringkasan materi yang telah diajarkan, pemberian tugas yang dilaksanakan di rumah dan mengakhiri pelajaran setelah tidak ada lagi yang ditanyakan oleh siswa.

3. Kegiatan Evaluasi (Penilaian)

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah usaha untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. *Pertama*, tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada akhir proses belajar mengajar atau yang disebut penilaian *Formatif*. *Kedua*, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya akhir semester yang disebut dengan penilaian *Sumatif*. (Sudjana, 1998 - 111).

Sasaran atau obyek penelitian adalah segi tingkah laku, segi isi pendidikan dan segi yang menyangkut proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Adapun penilaian dilakukan dengan mengadakan test dan non test. Pelaksanaan evaluasi yang meliputi evaluasi harian, proses belajar, sumatif/semester dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA).

Adapun tahapan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh GPAI di MAN Panggul meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Pembuatan Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan desain atau rancangan penulis soal yang harus diikuti oleh penyusun soal dengan tujuan agar dapat menjamin validitas isi dan relevansi kemampuan siswa yang memuat tujuan pembelajaran umum, pokok bahasan, uraian materi, indikator bentuk soal, taraf kesukaran soal dan bobot soal.

b. Pembuatan Kartu Soal

Setelah guru membuat kisi-kisi soal, maka penjabaran lebih lanjut ditulis pada kartu soal yang memuat bentuk soal, aspek intelektual, tingkat kesulitan, nomor soal, indikator, butir soal dan kunci jawaban.

c. Pembuatan Master Soal

Langkah berikutnya yang harus dibuat oleh guru adalah membuat master/materi soal sesuai dengan yang tertera dalam kisi-kisi dan kartu soal yang akan disampaikan kepada siswa. Jadi yang ditulis hanya soalnya saja. Misalnya segala sesuatu yang diperintahkan Allah mengandung hikmah yang besar. Sebutkan hikmah shalat!

d. Pembuatan Pedoman Penskoran dan Kunci Jawaban

Pedoman penskoran dan kunci jawaban dibuat setelah master soal dibuat dan berpedoman pada kartu soal, karena komponen dalam kegiatan sudah tercantum dalam kaitan soal sebagaimana contoh berikut ini:

No.	Kunci/Kriteria Jawaban	Skor	Bobot
1.	Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar	2	4

e. Pembuatan Analisis Hasil Ulangan

Analisa hasil ulangan ini dibuat GPAI untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satuan-satuan klasikal, menentukan program perbaikan dan pengayaan, serta dapat menentukan nilai kemajuan belajar siswa.

Hasil analisis

1. Ketetapan Belajar

a. Perorangan

Banyaknya seluruh siswa : 20 peserta

Banyaknya siswa yang telah tuntas : 19 peserta

Prosentase banyaknya siswa yang telah tuntas : 95%

b. Klasikal : ya/tidak

2. Kesimpulan

a. Perbaikan secara klasikal

b. Perlu perbaikan siswa yang bernama :

--	--	--	--	--	--

- c. Perlu perbaikan secara individual siswa :

No.	Nama Siswa	Nomor Soal					
		1	2	3	4	5	6

Mengetahui,

Trenggalek, 10 Juni 2006

Kepala MAN Panggul

Guru Mata Pelajaran

Muh. Syamsul Bachri

f. Pembuatan Analisis Butir Soal

Tujuan pembuatan analisis butir soal adalah untuk mengetahui apakah soal yang dibuat GPAl pada ulangan/evaluasi tertentu mampu menunjukkan adanya Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda (DP), yaitu apakah soal itu sukar, sedang atau mudah, sehingga soal tersebut dapat dipakai, diperbaiki atau diganti. Adapun langkah-langkah menganalisa butir soal meliputi bentuk pilihan ganda dan bentuk uraian berikut ini:

- 1) Langkah-langkah menganalisa butir soal bentuk pilihan ganda
 - a) Misalkan jumlah peserta ulangan 48 siswa

Urutkan lembar jawaban yang telah diberi ekor dengan skor yang tertinggi berada pada urutan paling atas dan skor terendah paling bawah.

- b) Ambilah 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah, maka:

$$27 \times 48 = 12,96 = 13 \text{ (pembulatan)}$$

Jadi kita ambil 13 siswa kelompok atas dan 13 siswa kelompok bawah.

- c) Untuk masing-masing butir soal hitunglah banyaknya siswa pada kelompok atas maupun kelompok bawah yang memilih masing-masing pilihan soal.

- d) Hitunglah TK, DP, efektivitas pengecoh untuk tiap-tiap soal dengan bantuan format: 2

(1) Tindakan Kesukaran

Adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar butir soal itu, yang digunakan sampel hanya kelompok atas dan bawah saja dengan asumsi bahwa jawaban benar pada kelompok tengah tidak banyak pengaruhnya terhadap tingkat kesukaran tersebut.

Tingkat Kesukaran (TK) dapat dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{A + B}{T}$$

Keterangan:

A = jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

B = jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

T = jumlah peserta tes kelompok atas ditambah kelompok bawah

Kriteria penafsiran Tingkat Kesukaran suatu butir soal:

Tingkat Kesukaran (TK)	Penilaian Soal
TK < 0,24	Sukar (Sk)
0,25 – 0,75	Sedang (Sd)
TK > 0,76	Mudah (Md)

(2) Daya Pembeda (DP)

Adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara mereka yang "mampu" dan mereka yang "tidak mampu" dalam suatu pengerjaan tertentu.

Daya Pembeda (DP), dapat dihitung dengan rumus:

$$DP = \frac{A - B}{\frac{1}{2}T}$$

A = jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas.

B = jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

$\frac{1}{2}T$ = jumlah peserta tes kelompok atas atau kelompok bawah saja

Kriteria penafsiran Daya Pembeda (DP) suatu butir soal:

Daya Pembeda (DP)	Penilaian Soal
$DP < 0,20$	Dapat dipakai (P)
$0,20 - 0,39$	Diperbaiki/revisi ®
$DP > 0,39$	Diganti (θ)

(3) Efektifitas Pengecoh

Untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya masing-masing pilihan (option) suatu butir soal, pengecoh (distraktor) mana yang berfungsi efektif, menyesatkan dan tidak berfungsi kita gunakan kriteria sebagai berikut:

Pengecoh	Penilaian Soal
$NA < NB$	Efektif (E)
$NA > NB$	Menyesatkan (S)
$NA = NB$	Tidak Efektif (TE)

2) Langkah-langkah menganalisa butir soal bentuk uraian

- Langkah 1 dan 2 sama dengan langkah menganalisa butir soal bentuk pilihan ganda.
- Untuk masing-masing butir soal tuliskan skor yang diperoleh pada kelompok atas maupun bawah.
- Hitunglah TK, DP.

(1) Tingkat Kesukaran (TK)

- Kriterianya sama dengan bentuk soal pilihan ganda, hanya rumusnya yang berbeda, yaitu:

$$TK = \frac{\Sigma SA + \Sigma SB + (T - SMn)}{T(SMx - SMn)}$$

ΣSA = jumlah skor kelompok atas

ΣSB = jumlah skor kelompok bawah

SMn = skor terkecil

SMx = jumlah skor terbesar/tertinggi

T = jumlah peserta tes kelompok atas di tambah
Kelompok bawah

(2) Daya Pembeda (DP)

- Kriterianya sama dengan bentuk soal pilihan ganda, hanya rumusnya yang berbeda, yaitu:

$$TK = \frac{\Sigma SA - \Sigma SB}{\frac{1}{2} T(SMx - SMn)}$$

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan penelitian baik yang bersumber dari lapangan, perpustakaan, observasi, wawancara, dan angket tentang permasalahan dan tujuan penelitian maka dapat dikemukakan pembahasan hal-hal sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Tugas Guru Agama Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, baik tidaknya kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan akan menentukan tujuan yang dicapai. Atau dengan kata lain dapat diungkapkan, bahwa tercapainya tujuan pendidikan yang optimal ditentukan oleh efisiensi dan aktifitas pelaksanaan proses itu sendiri. Begitu juga pelaksanaan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh baik dan tidaknya perencanaan pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diprogramkan itu, oleh karena tugas guru dalam melaksanakan belajar akan sangat menentukan tingkat profesional guru agama itu sendiri.

Di dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama, tidak jarang seorang guru agama mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tugasnya, karena harus berbenturan dengan pelaksanaan tugas-tugas pribadi, sosial kemasyarakatan yang tidak berkaitan dengan tugas pendidikan. Sehingga karena tugas yang bersifat ganda tersebut mengakibatkan kewajiban mendidik menjadi terbengkalai

dan tidak sejalan sebagaimana mestinya. Dalam kenyataannya tidak jarang kita jumpai seorang guru agama yang melaksanakan tugas kependidikan berbenturan dengan tugas lain, dalam usahanya sebagai penambahan penghasilan atau sebagai obyek yang lain ataupun untuk kegiatan sosial lainnya. Yang jelas seorang guru agama yang dalam tugasnya mengabdikan penuh hanya untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Jika mempunyai kewajiban lain selain untuk kepentingan pendidikan itu sendiri akan lebih mampu meningkatkan kompetensi profesional yang telah dimiliki dan lebih memantapkan mutu pelaksanaan pendidikan agama.

Dari hasil penelitian terdapat sebesar 25% guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAN Panggul mempunyai tugas lain selain yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Sehingga dengan adanya kenyataan demikian, maka seorang guru agama perlu mengembangkan kemampuan profesinya, karena yang menjadi tanggung jawabnya adalah satu tujuan, yakni berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan dalam artian, para guru agama dalam Madrasah tersebut rata-rata mempunyai dedikasi dan pengabdian penuh dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan seorang pengajar.

Jawaban responden guru agama sebagaimana dikemukakan pada hasil angket, merupakan realitas yang positif karena hanya 25% dari guru PAI Madrasah tersebut yang melaksanakan tugas di luar wewenang dan tanggung jawabnya. Sehingga mereka dapat berkonsentrasi penuh dan mempunyai dalam mengemban dan melaksanakan tugasnya, karena semangat yang tinggi adanya

satu tanggung jawab yang diembannya selain menjadi pendidik dan pengajar. Dengan adanya kenyataan yang demikian, menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru agama sudah memenuhi kriteria, karena bagaimanapun juga memerlukan perhatian yang penuh terhadap tugas dan tanggung jawab pendidikan akan lebih memantapkan profesi guru agama itu sendiri.

Adapun tugas rangkap yang dilakukan oleh guru di luar lingkungan adrasah adalah banyak sekali, diantaranya adalah sebagai tenaga administrasi di kantor, tenaga sosial kemasyarakatan, dan tugas-tugas pribadi lain yang kesemuanya itu dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar pendidikan agama apabila seorang guru agama mempunyai tugas rangkap, yang pelaksanaannya berbenturan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau mendidik. Namun jika tugas tersebut dilaksanakan di luar tanggung jawab pendidikan, dalam artian tidak mengganggu jalannya proses pengajaran dan anak didik, maka hal tersebut tidak menjadi persoalan.

Adanya kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa tugas guru sebagai tenaga pendidik Madrasah tersebut betul-betul dilaksanakan dengan penuh oleh tenaga kependidikan atau guru, dan hanya sedikit sekali dari mereka yang harus berkonsentrasi dan mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam melaksanakan tugas di luar tugas sebagai pengajar dan pendidik. Adapun tugas-tugas yang lain tersebut biasanya dilakukan di luar jam pelajaran, sehingga tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

B. Kompetensi-Kompetensi yang Harus dikuasai oleh Guru Agama

Sebagaimana dikemukakan bahwa tugas seorang guru agama yang pokok adalah melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama, dimana dalam proses tersebut terjadi interaksi antar guru yang mengajar dengan siswa yang belajar untuk memenuhi tugas-tugas tersebut, seorang yang harus telah mempunyai kemampuan dasar atau kompetensi dimana kompetensi tersebut merupakan prasarat bagi seorang guru agama yang akan menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan. Penguasaan terhadap kompetensi terutama kompetensi profesional guru agama adalah sangat penting sekali, karena sebagai penunjang langkah-langkah pokok yang harus dimiliki guru agama dalam menjalankan tugas profesionalnya. Adapun jumlah macam-macam kompetensi yang harus dikuasai ada sepuluh kompetensi yang penjabarannya telah disebutkan dan dijelaskan di muka.

Guru-guru pendidikan agama Islam di MAN Panggul, semuanya menguasai materi dalam proses pembelajaran. Penguasaan ini sangat penting karena guru sebelum berdiri di depan kelas, guru harus sudah mampu menguasai bahan-bahan yang akan diajarkan kepada anak didiknya, sehingga dalam penguasaan bahan tersebut, guru-guru harus benar-benar menguasai bahan akan jauh lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penguasaan kompetensi mengelola program belajar mengajar, menunjukkan cukup baik. Guru agama yang mengajar di MAN Panggul telah menguasai dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Pengelolaan program belajar

mengajar ini merupakan faktor yang sangat menentukan, karena kemampuan mengelola program yang baik akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar dengan anak didik. Disamping itu apabila seorang guru telah mampu mengelola program belajar mengajar tersebut, maka upaya untuk lebih meningkatkan kompetensi profesional akan lebih mudah dilakukan.

Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya melalui presentasi atau sistem kuliah di depan kelas atau *face to face*. Bahkan sementara dapat dikatakan bahwa metode dengan kuliah tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses belajar mengajar yang efisien bila ditinjau baik dari segi pengembangan sikap dan pikiran yang intelektual kritis dan kreatif. Untuk itu dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan guru pendidikan agama Islam harus mampu mengelola program belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada satu metode atau sistematisa tetapi mampu menciptakan berbagai variasi dan cara dalam menerapkan program belajar mengajar tersebut.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas dengan baik sebesar 75%. Hal ini berarti sebagian dari guru-guru pendidikan agama Islam tersebut telah mengadakan pengelolaan kelas dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya peningkatan yang lebih memadai, dan upaya yang maksimal agar guru mampu mengelola kelas dengan baik. Unsur pengelolaan kelas ini juga merupakan unsur yang sangat mendasar dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Karena dalam pelaksanaannya

proses belajar mengajar yang dituntut adalah keaktifan guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dan penilaian yang tepat. Apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, atautkah berubah metodenya, atautkah mengulang pelajaran yang lalu. Untuk itu memerlukan kemampuan guru dalam mengelola dan menciptakan suasana kelas. Untuk itu tidak cukup hanya dengan menguasai landasan teoritis saja, tetapi yang paling penting adalah pengalaman praktek yang intensif.

Penggunaan media belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mencapai taraf 37,5% yang berarti masih banyak dari guru pendidikan agama Islam dalam praktek mengajarnya belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang akan diharapkan. Untuk itu dalam penguasaan kompetensi peranan media atau alat bantu ini masih memerlukan peningkatan, untuk memudahkan siswa menangkap dan memahami pelajaran karena setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, metode dan alat serta evaluasi dalam pencapaian tujuan. tersebut, peranan alat bantu/media memegang peranan yang penting, sebab dengan adanya alat ini bahan dengan mudah dapat dipahami siswa. Dalam proses belajar alat peraga digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam terhadap penguasaan landasan pendidikan sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan proses belajar mengajar belum mampu mengenal tujuan pendidikan dasar untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sedangkan data yang menunjukkan tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola intraksi belajar mengajar mencapai tujuan cukup yang berarti responden sudah mampu melaksanakan dan mengelola interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa, yang mana hal tersebut akan sangat bermanfaat terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Tentu saja dalam mengelola interaksi belajar mengajar ini guru pendidikan agama Islam harus juga mengadakan komunikasi dan interaksi yang sedemikian rupa agar hubungan antara guru dengan siswa tidak menemui hambatan.

Kesadaran guru pendidikan agama Islam untuk menilai hasil belajar atau prestasi siswa sudah dilaksanakan dengan penuh oleh para guru agama. Penilaian ini sangat berguna untuk mengadakan umpan balik (*feed back*) terhadap hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Penilaian ini juga evaluasi sudah berhasil tidaknya program dan target yang akan dicapai dalam tujuan yang diharapkan.

Pengenalan fungsi layanan bimbingan penyuluhan masih kurang sekali maka, diperlukan adanya peningkatan agar semua guru pendidikan agama Islam mampu mengatasi apabila terdapat kesulitan-kesulitan baik dari siswa maupun guru sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Disamping itu layanan

bimbingan ini juga berguna untuk membimbing murid yang mempunyai kelainan atau mempunyai bakat khusus yang lebih, yang dalam prosesnya pendidikan tidak bisa disamakan dengan siswa lain.

Kemampuan guru untuk mengenal dan menyelenggarakan administrasi Madrasah, juga masih dikembangkan karena masih belum keseluruhan responden yang mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi Madrasah. Demikian juga halnya dengan pembuatan dan penafsiran hasil penelitian yang sangat berguna untuk kemajuan pendidikan, masih sangat memerlukan peningkatan yang memadai.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya meliputi pengalaman-pengalaman mengajar seorang guru, ijazah yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pengalaman guru selama pelaksanaan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas. Guru yang masa kerjanya cukup lama, maka ia cenderung memiliki pengalaman relatif banyak dibandingkan dengan guru-guru yang relatif baru. Karena selama menjadi guru tersebut ia dapat menilai kemampuannya sekaligus memperbaikinya sehingga penampilan dan penguasaan terhadap kemampuan yang ia miliki juga semakin mantap. Namun dalam hal ini tentu saja berkaitan erat dengan adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Bagi guru yang punya pengalaman mengajar cukup lama, tetapi

selama itu pula tidak ada kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya maka kemampuan dan kompetensi yang harus mereka miliki pun tidak mungkin dapat berkembang.

Ditinjau dari pengalaman mengajarnya, sebagian besar guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Panggul tersebut telah memiliki masa kerja yang cukup lama yaitu lebih dari tiga tahun. Dengan masa kerja yang cukup lama tersebut tentu saja mereka memiliki dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan/meningkatkan kemampuan-kompetensi profesionalnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap, dan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesional yang telah dimiliki.

Adapun tinjauan untuk mengetahui kemampuan-kompetensi yang mereka miliki dapat dilihat dari kemampuannya membuat Persiapan Mengajar (SP), frekwensi dari ijazah keguruan yang mereka miliki, dan dedikasi dari guru itu sendiri untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya yang mereka miliki. Karena kompetensinya profesional selain dipengaruhi oleh pengalaman kerja dari guru. Juga ditentukan oleh pengalaman pendidikannya. Bagi guru yang sebelum mengajar pernah memperoleh pendidikan keguruan, maka penampilannya akan cenderung lebih baik juga dibandingkan guru yang tidak pernah menerima pendidikan keguruan sama sekali. Melalui lembaga pendidikan keguruan tersebut guru dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan erat dengan profesi keguruannya, dan tentu saja hasil dari

pendidikan tersebut sangat menunjang keberhasilan guru dalam upaya pencapaian pendidikan setelah ia benar-benar terjun kelapangan pekerjaan.

Pengalaman pendidikan keguruan yang diperoleh guru ini ditandai dengan dimikinya ijazah keguruan yang selanjutnya merupakan syarat formal bagi seseorang yang hendak terjun kelapangan pendidikan sebagai tenaga pengajar. Selanjutnya mengenai ijazah keguruan yang dimiliki guru ini yang berhubungan dengan tugas yang akan dilaksanakan. Demikian juga halnya dengan Madrasah Aliyah Panggul maka yang berhak berwenang untuk mengajar pada Madrasah tersebut adalah mereka yang telah memiliki ijazah keguruan Sarjana semua. Sebagian besar guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Panggul tersebut sudah mempunyai kewenangan untuk mengajar sesuai dengan ijazah yang dimilikinya, dan sebagian diantaranya mereka perlu untuk menyesuaikan ijazah dengan jabatannya, karena tingkat ijazah/pendidikan yang pernah mereka tempuh dapat menunjukkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.

Sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa guru yang berhak mengajar pada semua sekolah atau Madrasah adalah mereka yang telah memiliki ijazah keguruan, karena sebelum guru terjun melaksanakan tugasnya harus dibekali kemampuan dasar/kompetensi yang mereka miliki, terutama pengetahuan-pengetahuan yang kemampuan berkaitan dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan guru pendidikan agama tersebut dalam bidang kependidikan. Dengan pengetahuan yang luas ini tentu akan lebih mempermudah untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam mengadakan

penemuan dan melakukan upaya penemuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional mereka miliki. Sebaliknya dengan kemampuan yang kurang luas, maka akan sulit meningkatkan kemampuan kompetensi profesional mereka dalam menjalankan tugas sebagai pengajar pendidikan agama Islam.

Begitu juga dengan persiapan mengajar dilakukan oleh guru. Adanya bekal keilmuan yang telah diterima oleh guru sebelum terjun dalam bidangnya, akan membantu kelancaran dalam melaksanakan pembuatan Persiapan Mengajar (SP). Karena dengan perencanaan persiapan yang matang akan menentukan langkah-langkah pokok dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 50% guru pendidikan agama Islam belum menyadari pentingnya perencanaan proses belajar mengajar demi keberhasilan tugas profesional mereka, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar. Namun ada satu hal yang harus diketahui bahwa pembuatan perencanaan mengajar harus diketahui bahwa pembuatan perencanaan mengajar harus didasarkan kepada silabus, karena silabus itu sendiri merupakan serangkaian pedoman yang memuat sejumlah pokok bahasan sebagai penjabaran dari tujuan kurikuler dari tiap-tiap bidang studi. Di dalam silabus juga dimuat Tujuan Intruksional Khusus (TIK). Karena itu dalam pembuatan persiapan mengajar yang baik harus berpedoman pada silabus karena dari penguasaan dan pembuatan persiapan yang matang dapat diketahui penguasaan guru pendidikan agama Islam terhadap kompetensi-kompetensi yang harus mereka miliki dan kuasai. Mengingat materi pelajaran yang selalu berkembang dan apa yang ada

dalam ingatan guru kemungkinan dapat terlupakan, maka pembuatan persiapan mengajar harus dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya. Namun dari angket guru pendidikan agama Islam diperoleh informasi bahwa semua guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Panggul dalam pembuatan Satuan Pelajaran (SP) selalu berpedoman pada silabus.

Untuk kesesuaian antara persiapan mengajar guru yang tertuang dalam program satuan pelajaran dengan melaksanakan prosentase belajar mengajar itu sendiri menunjukkan kategori cukup, dalam artian sedikit sekali guru pendidikan agama Islam yang dalam pelaksanaan mengajar tidak sesuai dengan program yang telah termuat. Dengan demikian maka untuk mengusahakan peningkatan mutu terhadap kompetensi profesional yang telah dimiliki pendidikan agama Islam akan lebih mudah, karena kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar telah mereka miliki.

Adapun pola pembuatan satuan pelajaran, para guru pendidikan agama Islam berbeda-beda. Ada yang pembuatannya setiap pokok bahasan, sub pokok bahasan ataupun sub bidang studi, sesuai dengan kemampuan dan target yang hendak dicapai dalam setiap semester atau semester serta tujuan yang akan dicapai dalam setiap bahasannya. Frekuensi pembuatan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Panggul sebagian besar pada setiap pokok bahasan.

Dalam mempersiapkan proses pembelajaran sangat minim sekali guru pendidikan agama Islam di MAN Panggul membuat analisis bahan ajar. Padahal

bahan yang disusun secara sistematis dan mengacu dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sangat memudahkan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas. Kenyataannya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam maupun guru bidang studi umum masih asing atau kurang memperhatikan tentang analisis bahan ajar.

Sebagai suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu digunakan cara-cara atau teknik tertentu. Salah satu upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru adalah penggunaan alat peraga. Karena guru dalam menyampaikan materi dilengkapi dengan menggunakan media atau alat peraga, akan mempermudah penjelasan guru dan lebih menarik perhatian siswa. Daya tarik alat peraga tersebut tentu saja akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya tanpa penggunaan alat peraga kadang-kadang siswa sulit memahami apa yang disampaikan. Sehingga dengan adanya hal demikian sering kali menimbulkan verbalisme di kalangan anak didik (siswa).

Dari hasil penelitian, guru pendidikan agama Islam sebagian menggunakan media atau alat peraga dan sebagian sebesar 50% menyatakan kadang-kadang. Kenyataan di atas menunjukkan di Madrasah Aliyah Panggul tersebut alat peraga dirasa masih kurang lengkap sedangkan yang lainnya tergantung pada metode yang mereka gunakan, sebab tidak semua materi yang disampaikan menggunakan alat peraga.

Data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam sesuai dengan hasil informasi yang diberikan responden dalam interview, bahkan hanya materi-materi yang mengharuskan mereka menggunakan dan memfungsikan alat peraga. Adanya penggunaan alat peraga ini, maka sekaligus dapat dilihat penguasaan guru terhadap kompetensi-kompetensi profesional yang harus mereka miliki.

Faktor yang lain yang tak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor evaluasi, yang sangat berfungsi untuk menilai dari hasil proses belajar yang telah dilaksanakan, baik bagi siswa maupun dari para guru itu sendiri. Evaluasi tersebut tidak terbatas pada evaluasi yang dilaksanakan secara berkala tiap pertengahan atau akhir semester, tetapi pada setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru dapat mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil prestasi siswa. Sebelum menyampaikan materi pelajaran yang baru, guru sebaiknya mengadakan evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi siswa. Tetapi karena faktor waktu juga yang menentukan pelaksanaan evaluasi ini, maka tidak semua guru melaksanakan evaluasi ini.

Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam pengembangan komponen profesinya menunjukkan sebagian besar belum antusias atau sering mengikuti seminar. Begitu juga dalam penelitian sederhana masih sangat kurang dan belum banyak membawa manfaat yang berarti bagi pengembangan pembelajaran. Hal ini disebabkan kondisi MAN Panggul yang terletak di kota kecil dan belum menunjukkan perubahan pola pikir yang dinamis dan kritis secara signifikan bagi guru secara umum.

Pelaksanaan evaluasi sebagian besar guru telah mengadakannya untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tetapi dengan adanya sebagian kecil yang hanya mengadakan sebelum dan sesudah pelajaran. Demikian juga untuk yang sebelum pelajaran. Dalam mengadakan evaluasi hendaknya mendapatkan perhatian tersendiri dari semua pihak terutama Kepala Madrasah sebagai supervisor ataupun dari guru-guru sendiri. Karena pengadaan evaluasi yang demikian maka akan mengurangi pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Adanya kenyataan demikian, seyogyanya Kepala Madrasah menyarankan kepada guru untuk menyediakan waktu dalam pengadaan evaluasi terhadap siswa, dalam setiap pelaksanaan proses belajarnya, dalam upaya peningkatan kemampuan kompetensi yang dimiliki guru.

D. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Guru Agama Islam

Setelah mengetahui pelaksanaan tugas-tugas guru pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan kompetensi guru itu sendiri, maka berikut dikaji pula mengenal hal-hal yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional yang harus dimiliki. Dengan adanya usaha-usaha ini maka guru akan memiliki dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki demi terciptanya tujuan pengajaran yang optimal.

Diantara usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam yang telah dimiliki adalah peningkatan

pengetahuan guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Peningkatan pengetahuan ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan. Karena pesatnya kemajuan dan perkembangan jaman mengharuskan guru untuk mengubah tradisi-tradisi lama yang mereka gunakan dalam proses pengajaran dengan pengetahuan baru yang sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak didik. Adanya peningkatan pengetahuan profesi guru merupakan salah satu jenis profesi yang menuntut adanya kemajuan terutama dalam bidang pengetahuan. Hal tersebut merupakan tuntutan dan keharusan bagi seorang guru pendidikan agama Islam yang telah menetapkan pilihannya untuk terjun dalam bidang profesi tersebut. Dengan adanya peningkatan bagi guru pendidikan agama Islam tersebut, diharapkan guru pendidikan agama Islam mampu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga sebagai konsekuensinya guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana pendidikan mampu meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dengan baik.

Pengetahuan yang diperoleh guru pendidikan agama Islam semasa dalam pendidikannya dulu kemungkinan telah terlupakan, diganti dengan pengetahuan yang telah diterima oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Dari hasil data menunjukkan sebesar 75% responden menjawab di MAN Panggul seringkali diadakan peningkatan kemampuan guru pendidikan agama Islam. Hal ini merupakan prestasi yang baik, karena dengan adanya peningkatan pengetahuan

dari guru-guru tersebut secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan tentu saja akan meningkatkan hasil yang dicapai. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru itu banyak sekali, diantaranya adalah penataran bidang studi, pengadaan dan perlengkapan perpustakaan, pengadaan musyawarah guru bidang studi, dan masih banyak yang lain, tergantung kebijaksanaan dan kebutuhan yang diperlukan dalam Madrasah tersebut.

Dari data ditemukan bahwa usaha yang diadakan di Madrasah dalam rangka peningkatan pengetahuan guru pendidikan agama Islam yang 100% diselenggarakan adalah pengadaan perpustakaan, dalam artian karena di Madrasah tersebut telah ada fasilitas perpustakaan, maka guru-guru pendidikan agama Islam dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui sarana tersebut. Tentu saja hal tersebut tergantung pada kemauan dan kehendak dari pribadi guru pendidikan agama Islam itu sendiri untuk mengembalikan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Sedangkan untuk penataran guru bidang studi dan musyawarah guru bidang studi, di Madrasah Aliyah Panggil tersebut masib belum sering diadakan. Ada kalanya suatu saat bila ada musyawarah bersama antara guru bidang studi dari berbagai Madrasah untuk peningkatan pelajaran, ataupun karena adanya pembaharuan kurikulum, maka hal itu baru dilaksanakan.

Usaha lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam adalah mengadakan pertemuan rutin.

Pertemuan ini dapat dilakukan satu bulan sekali atau dua kali, tergantung pada kebutuhan dan hal-hal yang menjadi permasalahan selama proses pelajaran berlangsung. Dengan adanya pertemuan rutin ini diketahui apabila guru-guru menemukan permasalahannya dalam menjalankan tugasnya ataupun apabila ada permasalahan Madrasah yang menyangkut pada kepentingan bersama.

Disamping itu dengan adanya pertemuan rutin yang diadakan Madrasah, maka Kepala Madrasah atau supervisor dapat mengevaluasi terhadap hasil kerja yang dicapai guru. Pertemuan rutin yang diadakan di Madrasah tersebut setiap satu bulan sekali. Pertemuan rutin itu dilakukan untuk membahas masalah-masalah penting yang erat kaitannya dengan permasalahan pendidikan yang terjadi. Disamping itu pertemuan itu juga digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan yang telah dilaksanakan, dapat berjalan sesuai dengan program yang direncanakan atau tidak. Tentu saja setelah mengetahui hambatan yang terjadi selama dalam proses belajar mengajar berlangsung akan diambil langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Sebagai suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga digunakan cara teknik tertentu agar mencapai tujuan tersebut dapat berjalan lancar. Adapun cara lain yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan profesional guru adalah penyediaan alat peraga di Madrasah. Daya tarik alat peraga ini tentu saja akan lebih mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru

pendidikan agama Islam. Sebaliknya tanpa menggunakan alat peraga kadang kala siswa sulit memahami apa yang diterangkan oleh guru. Begitu pula penggunaan metode yang tepat dalam mengajar sesuai dengan materi dan tujuan yang ditetapkan maka pembelajaran akan menjadi efektif dan mencapai sasaran yang ditetapkan.

Keberadaan alat peraga untuk menunjang keberhasilan belajar siswa tidak perlu diragukan lagi. Alat peraga dapat mencegah siswa dari sifat verbalisme (hafal tetapi tidak mengerti). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa penyediaan alat peraga di Madrasah penyediaannya kurang memadai. Dan sedikit dari responden menyatakan tidak tersedia alat peraga di Madrasah untuk menunjang pelaksanaan tugas mengajarnya.

Data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam tersebut sesuai dengan hasil informasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dari hasil interviewnya, bahkan penyediaan alat peraga masih terbatas. Mengingat kelengkapan alat peraga masih kurang. Untuk itu perlu diupayakan penyediaannya agar memenuhi target pendidikan yang diharapkan. Disamping itu juga menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk mengusahakan alat peraga itu sendiri demi terselenggaranya pengajaran yang efektif dan efisien.

Dalam upaya peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam peranan Kepala Madrasah adalah merupakan faktor yang penting. Diantaranya fungsi Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru pendidikan

agama Islam adalah melalui pengawasan terhadap aktivitas guru (mengajar). Dengan adanya kepemimpinan yang baik dan bijaksana tentu akan mempengaruhi kondisi guru dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Untuk mengetahui kriteria pengawasan Kepala Madrasah dapat dikemukakan bahwa responden guru pendidikan agama Islam yang menyatakan Kepala Madrasah kadang-kadang mengawasi pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam ada separuh dan hanya sedikit dari mereka yang tidak pernah diawasi oleh Kepala Madrasah.

Realitas di atas menunjukkan hal yang positif karena walaupun Kepala Madrasah kadang-kadang masih memberikan waktu untuk melakukan pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya. Karena tanpa adanya pengawasan dari Kepala Madrasah tersebut maka pihak guru merasakan bahwa dalam melaksanakan kurang ada kendali, sehingga ia cenderung bekerja menurut kehendak hatinya sendiri. Lain halnya bila ada pengawasan yang penuh dari Pihak Kepala Madrasah maka kedisiplinan kerja akan mereka tegakkan dengan sebaik-baiknya dan guru pendidikan agama Islam akan lebih berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya karena selalu dimonitor oleh atasannya, disamping itu tidak adanya pengawasan dari Kepala Madrasah dapat mengakibatkan guru tidak berusaha mempersiapkan diri dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan penguasaan terhadap kompetensi maupun hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam akan menghambat kelancaran tugasnya.

Erat kaitannya dengan pengawasan dari Kepala Madrasah tersebut adalah penilaian terhadap tugas guru pendidikan agama Islam. Melalui pengawasan yang telah dilakukan Kepala Madrasah sekaligus dapat mengadakan penilaian terhadap tugas guru pendidikan agama Islam yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Kepala Madrasah untuk memberikan bimbingan dan wawasan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan profesional dan penguasaan terhadap kemampuan dasar yang telah dimiliki.

Mengenai penilaian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa hampir setiap saat Kepala Madrasah mengawasi guru pendidikan agama Islam. Pengawasan ini bertujuan mengetahui pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam guna meningkatkan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki. Data yang ada menunjukkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki mempunyai taraf baik yang selalu berusaha mengembangkan secara pribadi. Sedangkan diantara mereka sedikit sekali yang hanya kadang-kadang dan bila ada kesempatan. Dan tidak ada diantara mereka yang tidak pernah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Panggul ini mempunyai kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk

meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Adapun jenis usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai pengembangan kompetensi mereka banyak sekali macamnya. Salah satu diantaranya adalah mengikuti kuliah di Universitas Terbuka atau masuk Perguruan Tinggi ataupun mengikuti penataran untuk menambah cakrawala pengetahuan yang dimiliki guru pendidikan agama Islam tersebut, atau mengikuti kursus-kursus. Bahkan dewasa ini pemerintah telah mengadakan program penyetaraan pendidikan untuk menyesuaikan kemampuan guru dengan ijazah yang harus dimiliki.

Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi mereka dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha-usaha pribadi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan mereka sebagian besar mereka yang masuk perguruan tinggi dan menjawab melalui usaha lain adalah hampir sepenuhnya hasil jawaban responden ini merupakan kenyataan yang baik. Karena dengan adanya usaha dari pribadi guru pendidikan agama Islam itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka untuk sekaligus meningkatkan kemampuan profesional yang harus mereka miliki menunjukkan bahwa dedikasi dalam mengemban tanggung jawab mendidik masih sangat tinggi.

Dengan adanya kesadaran yang tinggi dari para guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan dan meningkatkan profesional tersebut, tentu akan memperlancar dan membantu usaha-usaha Madrasah dalam membina dan meningkatkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, dimana hal tersebut sangat berguna bagi peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan.

Selain itu usaha-usaha yang telah disebut di atas, dari pihak Madrasah dan Kepala Madrasah juga harus mengupayakan tercapainya peningkatan kemampuan guru pendidikan agama Islam. Adanya usaha-usaha di atas tentu sangat membantu untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan yang telah dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam pada Madrasah tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa peningkatan mutu profesional guru pendidikan agama Islam sifatnya adalah sangat kompleks, sehingga usaha-usaha yang dilakukan tergantung pada kemampuan dan usaha dari Madrasah untuk mengupayakannya. Dimana hal tersebut memerlukan cara dan tehnik yang bervariasi dan kompleks pula.

Adapun bentuk lain dari usaha-usaha itu untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa diantara untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan dengan baik antara lain adalah : rapat guru pendidikan agama Islam, dan bimbingan dari Kepala Madrasah dimana keseluruhan responden guru pernah merasakan pencrapan kedua teknik tersebut.

Rapat guru dan bimbingan Kepala Madrasah adalah merupakan salah satu cara yang efektif untuk peningkatan kemampuan guru pendidikan agama Islam, karena rapat maupun bimbingan ini dapat dirasakan sewaktu-waktu. Sehingga wajarlah apabila kedua tehnik tersebut dapat terlaksana dengan baik di Madrasah tersebut. Sebagai suatu usaha yang banyak dilakukan dalam rangka pengembangan profesional guru, akan lebih baik jika dalam rapat tersebut dihadirkan dan diupayakan nara sumber yang sekaligus dapat melakukan diskusi sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan guru terutama dalam upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar. Kehadiran nara sumber yang mempunyai keahlian tertentu sesuai dengan pokok permasalahan yang dibicarakan dalam rapat dan dampak positif lainnya yang dapat diperoleh guru yaitu penambahan pengetahuan yang sangat penting artinya bagi pertumbuhan dan perkembangan jabatan profesional mereka.

Mengenai penataran ini memang termasuk salah satu cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru baik guru pendidikan agama Islam maupun guru pendidikan umum. Namun seringkali penataran-penataran tersebut tidak dapat dilaksanakan secara rutin. Hal ini tentu saja tergantung pada program penataran yang diadakan oleh pihak pemerintah ataupun lembaga maupun instansi yang diberi wewenang dan kuasa untuk menyelenggarakannya, sesuai dengan kebutuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Disamping itu program penataran ini tidak setiap guru pendidikan agama Islam memperoleh kesempatan untuk mengikutinya, karena biasanya yang mengikuti penataran

tersebut adalah guru yang sesuai dengan bidang maupun kemampuan mereka. Hal ini dapat dibuktikan dari semua guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MAN Panggul hampir semuanya yang pernah mengikuti penataran yang pernah diadakan, sedangkan yang lain masih belum pernah mengikutinya.

Miengingat masih ada diantara guru pendidikan agama Islam yang belum memperoleh kesempatan untuk mengikuti penataran, maka setidaknya bagi guru yang pernah mengikuti penataran tersebut memberikan pengalaman yang diperolehnya dengan jalan diskusi ataupun membahas bersama hasil dari penataran tersebut, dan juga menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehingga walaupun semua guru belum memperoleh kesempatan mengikuti penataran, mereka dapat mempelajari penataran tersebut melalui rapat ataupun diskusi yang dilaksanakan di sekolah. Adapun pelaksanaan hasil diskusi dan penataran yang dilaksanakan di sekolah tersebut di atas menunjukkan sedikit yang berarti walaupun tidak selalu namun hasil penataran yang pernah dilakukan oleh guru, didiskusikan bersama sehingga hasilnya dapat diketahui dan berguna bagi peningkatan kemampuan semua guru baik guru pendidikan agama Islam maupun guru pelajaran umum.

Hal ini yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam adalah melalui bimbingan Kepala Sekolah yang diarahkan untuk kemajuan dan kebaikan profesi mereka. Bimbingan ini sangat berguna sekali, karena adanya pengawasan dan contoh langsung dari Kepala Madrasah guru pendidikan agama Islam akan merasa bahwa apa yang dilakukan

dan menjadi tugasnya dihargai dan dihormati oleh Kepala Madrasah, sehingga dengan demikian, para guru pendidikan agama Islam tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki dan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Mengingat kemampuan guru pendidikan agama Islam yang heterogen, maka dalam melaksanakan tugas-tugasnya ada yang berjalan dengan lancar dan ada yang mengalami hambatan. Adanya bimbingan dari Kepala Madrasah terhadap guru pendidikan agama Islam merupakan kenyataan yang sangat baik sekali, karena dengan adanya pengawasan tersebut langsung maupun tidak langsung sudah menunjukkan bahwa Kepala Madrasah senantiasa berusaha agar semua guru dapat melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin.

Disamping dari usaha di atas, usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam adalah melalui kursus-kursus yang lain yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun untuk kursus ini masih jarang digunakan, karena tergantung pada kebutuhan dan hal-hal yang memerlukan pembinaan secara serius. Dan juga kursus-kursus itu diadakan oleh instansi-instansi yang mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk melakukannya. Dan biasanya bila ada kursus-kursus yang diselenggarakan, maka sekolah tinggal mengirimkan perwakilan yang sesuai dengan target dan kebutuhan yang mereka butuhkan.

Dengan demikian jelaskan, bahwa diantara cara dan teknik peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan diatas telah dilakukan di MAN Panggul dengan baik antara lain rapat guru, rapat guru

bidang studi, penataran, bimbingan dari Kepala Madrasah serta kursus-kursus bidang studi. Disamping sebagaimana dikemukakan sebelumnya usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam atau Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Islam adalah melalui pengembangan pribadi guru pendidikan agama Islam itu dengan pengembangan alat peraga yang baik, dan sebagainya yang kesemuanya itu sangat menunjang pencapaian tujuan peningkatan tersebut. Dari hasil penelitian hal-hal yang dilaksanakan adalah bersifat umum, untuk pengembangan seluruh kompetensi profesionalitas guru pendidikan agama Islam. Adapun yang bersifat khusus sebagaimana yang ditunjukkan dalam kajian teoritis adalah tergantung dari penguasaan guru pendidikan agama Islam terhadap masing-masing kompetensi. Maka dapat diambil garis besar, bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama Islam adalah melalui *pre-service education* dan *in-service education*, yakni sebelum guru terjun dalam tugasnya maupun di saat guru pendidikan agama Islam tersebut menjalankan tugasnya, sehingga akan benar-benar dapat mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam BAB IV maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang dominan adalah meliputi tugas profesionalitas sebagai pengajar dan pendidik, tugas personal sebagai pribadi dan tugas sosial sebagai anggota masyarakat. Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas profesional sebagian besar dilakukan secara penuh tanggung jawab dan sedikit sekali yang mempunyai tugas selain pengajar dan pendidik.

Dalam bidang proses belajar mengajar ada 3 kegiatan pokok yaitu

- a. Kegiatan perencanaan (persiapan) yang meliputi program tahunan, program semester dan program satuan pelajaran dan rencana pengajaran.
- b. Kegiatan proses (pelaksanaan) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan pengembangan dan kegiatan penerapan (penutup).
- c. Kegiatan evaluasi (penilaian) yang meliputi kegiatan pembuatan kisi kisi, pembuatan kartu soal, pembuatan master soal, pembuatan pedoman dan penskoran dan kunci jawaban, pembuatan analisis hasil ulangan dan pembahasan analisis butir soal.

2. Kompetensi profesionalitas yang telah dikuasai oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah:
- a. Penguasaan bahan pengajaran;
 - b. Mengelola program belajar mengajar;
 - c. Mengelola kelas;
 - d. Menguasai landasan kependidikan;
 - e. Mengelola interaksi belajar mengajar;
 - f. Menilai prestasi belajar.
3. Adapun hal-hal yang menunjang peningkatan profesional guru pendidikan agama Islam adalah kesadaran guru dalam membuat persiapan mengajar, pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat peraga dan pengadaan evaluasi.
4. Usaha-usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah melalui pertemuan rutin atau rapat guru, kesempatan mengikuti penataran, diskusi hasil penataran serta bimbingan Kepala Madrasah sebagai supervisor. Disamping itu, juga ada penambahan pengetahuan melalui perpustakaan dan mengikuti kuliah, dalam rangka meningkatkan wawasan cakrawala pengetahuan guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Berpijak dari hasil penelitian di atas maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Seyogyanya Madrasah mencari jalan keluar tentang terbatasnya alat peraga dan sarana yang dirasakan menghambat usaha peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.
2. Penguasaan kompetensi profesional guru, seyogyanya lebih ditingkatkan dengan menambah pengetahuan guru pendidikan agama Islam melalui penataran-penataran yang menyeluruh bagi semua guru pendidikan agama Islam, agar guru dapat meningkatkan pengetahuan yang telah mereka miliki.
3. Karena terbatasnya sarana dan alat peraga di Madrasah, seyogyanya para guru pendidikan agama Islam meningkatkan kemampuannya sendiri melalui penggunaan sarana yang ada dan mengusahakan pembuatan alat peraga sendiri yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mengajar.
4. Karena Kepala Madrasah tidak dapat sepenuhnya menilai kemampuan tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka sebaiknya guru mengadakan penilaian terhadap tugasnya sendiri untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya yang dapat dijadikan titik tolak untuk meningkatkan kompetensi yang belum mereka kuasai.
5. Peserta didik diharap ikut serta mendukung dan meningkatkan aktifitas belajarnya serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah.

6. Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama agar lebih meningkatkan pembinaan yang efektif kepada para guru pendidikan agama Islam sehingga mereka mampu melaksanakan tugas sebagai guru yang benar-benar profesional baik secara administratif maupun aplikatif.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy, Muhammad Athiyah (1979), *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, Mesir : Isa Al-Babi Al-Halabi
- Ghazali, (t.t), *Ikhyat Ulum al-Din*. Beirut-London : Dar al-Maarif
- Khuli, Muhammad Ali (1981), *Qamus al-Tarbiyah*. Beirut-London : Dar al-Lim li al-Malayin.
- Khailani, Majid 'Irsan (1986), *Al-Fikir al-Tarbiyah 'Inda Ibn Taimiyah*. Madinah : Maktabah Dar al-Turats
- Nahlawy, Abdurrahman (1979), *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha Fi Bait wa al-Mujtama'*. Mesir : Dar al-Fikr
- Quraisy, Brikan Barky (1984), *Al-Qudwah wa Dauruha Fi Tarbiyah al-Nasyi'*. Mekah : Al-Mak-tabah al-Faishaliyah.
- Arifin, M (1995), *Kapita Selektat Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin Aburrahman bin Abdullah (1967), *Al-Jamius Shoghir*. Cairo : Darul kutub Al Araby
- Bogdan, R.C. & Bikken S.R. (1982). *Qualitative Researce For Education And Introduction To Theory and Methods*. London : Allyn and Bacon, Inc
- Cece Wijaya, At-Tabrani Ruyan (1992), *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Darodjat, Z dkk (1985), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama RI (1978), *Al Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta : Bumi Putra
- _____ (1994), *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum MA Berciri Khas Agama Islam*.
- _____ (1995), *Kurikulum Madrasah Aliyah*. Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam Cet. 5
- _____ (1994), *Kurikulum Madrasah Aliyah*. GBPP, Mata Pelajaran Qur'an Hadits, Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam.

- _____ (1994), *Kurikulum Madrasah Aliyah*. GBPP, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam
- _____ (1998), *Strategi Pembelajaran Kurikulum Madrasah Aliyah*. 1994, Mata Pelajaran Agama Islam Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam.
- Dick, Walter, & Cavey, lou (1990) *Design of Instruction*. Clenview, M Scott, Foresman
- Penerangan RI (1988). *GBHN* : Direktorat PPG
- Johnson, J. Terrence (1991), *Profesi Dan Kekuasaan Merosotnya Kaum Profesional Dalam Masyarakat*. PT. Pustaka Utama Grafiti
- Hadi, Sutrisno (1981), *Metodologi Research*. Yogyakarta : Jilid II Fakultas Psikologi UGM
- Highet, Gilbert (1961), *The Art of Teaching*. New York : Ventega Book Hernih, Rabert, Et. Al, (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta
- Joyce, Bruce, Weil Marsha, Beverley (1992), *Model of Teaching*, 4 th ed, Boston, Allyn, And Bacon
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) : Jakarta, Balai Pustaka
- Kartono, Kartini (1990) *Pengantar Metodologi Sosial*. Cet. 2 Bandung : Mandar Maju
- Lazarud, Suwardi (1984), *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta
- Lincoln, Y.S. & Guba E.G.L. (1985), *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill CA : Sage Publication Inc
- Mansyur dkk (1981), *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta : CV Forum
- Meichati, Siti (1976), *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : FIP IKIP
- Miles, Mathew B. Huberman, A. Michael, (2000) *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohendi, Rohidi, Jakarta : UI Press
- Moeloeng, Lexy. J. (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Muhaimin (1992), *Profil Guru Agama*, Makalah disajikan pada seminar sehari tanggal 26 Desember 1992 di Malang
- Muhaimin (1994), *Fungsi dan Peranan Guru Agama (Sebuah Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar 1994)*. Makalah pada seminar sehari tanggal 7 Desember 1994 di Malang
- Patton, MQ. (1980) *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly H : Sage Publication Inc.
- Peterson, Dorothy G. (1964), *The Elementary School Teacher*. New York : Meredith Publishing, Company.
- Purwanto, M. Ngalim (1991), *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, WK. (1991), *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Saghyhanda, Hardaning (1989) *Penelitian Aspek Kebahasaan Terhadap Kemampuan Guru Mengajar Di SMA-SMA DKI*. Jakarta : Buletin LIPI.
- Sahertian, Plet A. (1994), *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sahertian, Plet A. & Ida Aleida, Sahateian (1990), *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta : Rineka Cipta
- Samarl, A. (1994), *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisius
- Sameto (1987), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Salfullah, All (t.t.), *Antara Filsafat Dan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sardiman ANI (1996), *Interaksi Dan Motivasi Belajar mengajar, manajemen*. Jakarta : Grafindo Persada
- Soekartawi (1995), *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jaya Jakarta : Pustak
- Sumanto, Wasti & Sutopo H. (1989), *Dasar Dan Teori Pendidikan*
- Surakhmat, Winarno (1989), *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung : Jenmars

Sutopo, H.B. (1998), *Konsep-konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Makalah Seminar Nasional Penelitian Dosen FKIP/FIS UNS Surakarta 26 -27 Agustus 1988

Tafsir, Ahmad (1992), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Team (1989), *Diklatik Metodik Kuriikulum IKIP Surabaya*

Tilaar, H. A. R. (1999), *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif abad 21*. Magelang : Indonesia Terra

Thoha, Chabib (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Uzer, Usman (1990) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya

Vembrianto, ST. (1984), *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita

Vieden Breght J. (1987), *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia

Zuhairini, Sarju, Agus Maimun (1991), *Didaktik Metodik*. Malang : Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel

Wignyosubroto, Soetandyo (1996), *Profesionalisme Guru Agama*. Makalah pada Seminar Pendidikan di Fakultas Tarbiyah UNISMA Malang : 24 Januari 1996

Lampiran 1 : Hasil Pengolahan Angket

**HASIL PENGOLAHAN ANGKET
UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GPAI**

NO	JAWABAN RESPONDEN	N	F	%
1	2	3	4	5
1.	Pelaksanaan tugas guru selain KBM a. Ya, punya tugas lain b. Kadang-kadang mempunyai tugas lain c. Tidak pernah punya tugas lain	8	2 6 -	25 75 -
2.	Bentuk tugas lain di luar sekolah a. Tenaga administratif (kantor) b. Sosial Kemasyarakatan c. Tugas pribadi	8	2 3 3	25 37,5 37,5
3.	10 kompetensi guru yang dikuasai a. Menguasai bahan b. Mengelola program belajar mengajar c. Menggunakan media/sumber belajar d. Mengelola kelas e. Menguasai landasan pendidikan f. Mengelola interaksi belajar mengajar g. Menilai prestasi belajar h. Menguasai fungsi dan layanan BP i. Mengenal dan mengelenggarakan administrasi sekolah j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian	8	8 6 3 6 6 6 8 2 3 2	100 75 37,5 75 75 75 100 25 37,5 25
4.	Kompetensi yang belum dikuasai a. Antara 1-2 kompetensi b. Antara 3-4 c. 5 ke atas	8	1 6 1	12,5 75 12,5
5.	Pengalaman Mengajar a. Kurang dari 1 tahun b. Antara 1-3 tahun c. Lebih dari 3 tahun	8	- 2 6	- 25 75
6.	Kepunyaan ijazah keguruan a. Ya b. Tidak	8	8 -	100 -

7.	Ijazah terakhir yang dimiliki a. Sarjana b. PGA/SPG/SGO c. Sarjana Muda/Diploma d. Lain-lain (Magister)	8	8 - - -	100 - - -
8.	Pembuatan Satpel dalam mengajar a. Ya selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	4 4 -	50 50 -
9.	Pembuatan Satpel berpedoman pada GBPP a. Ya selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	8 - -	100 - -
10.	Pelaksanaan proses belajar sesuai dengan persiapan a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	6 2 -	75 25 -
11.	Pola pembuatan satuan pelajaran a. Setiap sub pokok bahasan b. Setiap pokok bahasan c. Setiap sub bidang studi	8	8 - -	100 - -
12.	Pembuatan analisis bahan ajar a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	- 4 4	- 50 50
13.	Penggunaan alat peraga dalam PBM a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	- 4 2	- 50 25
14.	Pelaksanaan tes formatif setiap pokok bahasan a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	5 3 -	62,5 37,5 -
15.	Waktu pelaksanaan tes formatif a. Sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung b. Sebelum pelajaran c. Sesudah pelajaran d. Tidak pernah	8	2 3 3 -	25 37,5 37,5 -
16.	Usaha-usaha peningkatan pengetahuan guru a. Ada b. Tidak ada c. Kadang-kadang	8	6 - 2	75 - 25

17.	Bentuk usaha dalam peningkatan profesionalisme guru a. Penataran guru bidang studi b. Pengadaan perpustakaan c. Musyawarah bidang studi d. Lain-lain	8	6 8 3 2	75 100 37,5 25
18.	Keikutsertaan guru dalam pertemuan rutin a. Tidak pernah b. Pernah satu bulan sekali c. Pernah dua bulan sekali d. Pernah tidak tentu waktunya	8	- 4 - 4	- 50 - 50
19.	Upaya penyediaan alat peraga a. Ya, lengkap b. Kurang lengkap c. Tidak lengkap	8	- 6 2	- 75 25
20.	Pengawasan Kepala Madrasah kepada Guru a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	2 4 2	25 50 25
21.	Tentang Penilaian Kepala Sekolah kepada Guru a. Selalu menilai b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	8	- 6 2	- 75 25
22.	Kemandirian dalam peningkatan kemampuan a. Ya, selalu b. Ya bila ada kesempatan c. Tidak pernah berusaha	8	6 2 -	75 25 -
23.	Melakukan seminar/penelitian sederhana a. Berupaya semaksimal mungkin b. Pernah/kadang-kadang c. Tidak pernah	8	1 3 -	12,5 37,5 -
24.	Bentuk usaha peningkatan profesionalitas guru a. Masuk perguruan tinggi b. Mengikuti kuliah di UT c. Lain-lain	8	1 - 7	12,5 - 87,5
25.	Usaha yang pernah dilakukan sekolah a. Rapat guru b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran c. Penataran d. Diskusi hasil penataran e. Bimbingan dari Kepala Sekolah f. Kursus-kursus bidang studi g. Lain-lain	8	8 7 6 3 8 2 4	100 87,5 75 37,5 100 25 50

Lampiran 2 : Daftar Angket**DAFTAR ANGKET****PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Dibawah ini kami susun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan upaya peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.
2. Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membaca kemudian menjawab angket ini sesuai dengan sebenarnya.
3. Jawaban yang diberikan dengan memberikan tanda silang (x) yang tersedia pada masing-masing item.
4. Untuk pertanyaan yang belum tersedia jawabannya Bapak/Ibu diperkenankan mengisi jawaban yang lebih tepat.
5. Untuk item pertanyaan berkode *) jawaban yang diberikan boleh lebih dari satu alternatif.
6. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik, sehingga kualitas pendidikan di sekolah kian meningkat.
7. Atas bantuan Bapak/Ibu sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

Trenggalek, Juni 2006

Penulis

Mustofa Alchamdani

1. Disamping sebagai tenaga pengajar sekolah ini apakah Bapak/Ibu mempunyai tugas lain di luar lingkungan sekolah?
 - a. Ya, mempunyai tugas lain
 - b. Kadang-kadang mempunyai tugas lain
 - c. Tidak pernah mempunyai tugas lain
2. Kalau jawabannya ya, tugas apa yang Bapak/Ibu laksanakan di luar lingkungan sekolah tersebut?
 - a. Tenaga administratif (kantoor)
 - b. Sosial Kemasyarakatan
 - c. Tugas pribadi lain. Jelaskan?
3. Di bawah ini ada 10 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar. Diantara 10 kompetensi ini manakah yang Bapak/Ibu kuasai?
 - a. Menguasai bahan
 - b. Mengelola program belajar mengajar
 - c. Menggunakan media/sumber belajar
 - d. Mengelola kelas
 - e. Menguasai landasan pendidikan
 - f. Mengelola interaksi belajar mengajar
 - g. Menilai prestasi belajar
 - h. Menguasai fungsi dan layanan BP
 - i. Mengenai dan mengelenggarakan administrasi sekolah
 - j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian Tugas pribadi Tidak pernah punya Kompetensi yang belum dikuasai
4. Dan diantara 10 kompetensi tersebut di atas, yang mana yang Bapak/Ibu belum kuasai? (Tolong sebutkan nomornya saja)
 - a.
 - b.
5. Berapa tahun Bapak/Ibu mengajar?
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. Antara 1-3 tahun
 - c. lebih dari 3 tahun

6. Apakah Bapak/Ibu mempunyai ijazah keguruan?
 - a. ya memiliki
 - b. tidak memiliki
7. Apakah Ijazah terakhir yang Bapak/Ibu dimiliki?
 - a. Sarjana
 - b. PGA/SPG/SGO
 - c. Sarjana Muda/Diploma
 - d. Lain-lain (Magister)
8. Setiap kali mengajar, apakah Bapak/Ibu selalu membuat persiapan mengajar?
 - a. Ya selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Dalam pembuatan persiapan mengajar tersebut, apakah Bapak/Ibu selalu berpedoman pada GBPP?
 - a. Ya selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu selalu dapat melaksanakan proses belajar sesuai dengan persiapan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Bagaimana Bapak/Ibu dalam membuat persiapan mengajar/satuan pelajaran tersebut ?
 - a. Setiap sub pokok bahasan
 - b. Setiap pokok bahasan
 - c. Setiap sub bidang studi
12. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun materi pembelajaran dengan membuat analisis bahan ajar atau analisis instruksional?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien, apakah Bapak/Ibu menggunakan alat peraga dalam mengajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu memberikan tes formatif setiap pokok bahasan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

15. Bagaimana Bapak/Ibu dalam melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa?
- Sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung
 - Sebelum pelajaran
 - Sesudah pelajaran
 - Tidak pernah
16. Apakah ada usaha-usaha peningkatan pengetahuan guru di Madrasah?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Apakah ada usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah/Kepala Sekolah untuk meningkatkan pengetahuan guru?
- Penataran guru bidang studi
 - Pengadaan perpustakaan
 - Musyawaharah bidang studi
 - Lain-lain
18. Pernahkah Bapak/Ibu mengadakan pertemuan rutin guru dalam rangka peningkatan mutu guru?
- Tidak pernah
 - Pernah satu bulan sekali
 - Pernah dua bulan sekali
 - Pernah tidak tentu waktunya
19. Untuk lebih meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar, apakah sekolah menyediakan alat peraga yang dibutuhkan dalam pengajaran?
- Ya, sangat lengkap
 - Kurang lengkap
 - Tidak lengkap
20. Apakah Kepala Sekolah selalu mengawasi tugas Bapak/Ibu di sekolah?
- Selalu mengawasi
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

21. Apakah Kepala Sekolah juga pernah mengadakan penelitian terhadap tugas Bapak/Ibu di sekolah?
- Selalu menilai
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
22. Selama mengajar, apakah Bapak/Ibu berusaha untuk meningkatkan kemampuan yang Bapak/Ibu miliki?
- Ya, selalu
 - Ya, bila ada kesempatan
 - Tidak pernah berusaha
23. Guna meningkatkan kompetensi kemampuan guru apakah Bapak/Ibu melakukan penelitian sederhana atau seminar, membuat makalah dan sejenisnya?
- Berupaya semaksimal mungkin
 - Pernah/kadang-kadang
 - Tidak pernah
24. Demi meningkatkan profesional guru, apakah Bapak/Ibu lakukan selain yang dilakukan Kepala Sekolah?
- Masuk perguruan tinggi
 - Mengikuti kuliah di UT
 - Lain-lain
25. diantara usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di bawah ini, manakah yang pernah dilakukan sekolah ini?
- Rapat guru
 - Musyawarah Guru Mata Pelajaran
 - Penataran
 - Diskusi hasil penataran
 - Bimbingan dari Kepala Sekolah
 - Kursus-kursus bidang studi
 - Lain-lain

Lampiran 3 : Program Tahunan**PROGRAM TAHUNAN**

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : III

Tahun Ajaran : 2005/2006

Semester	Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	2	3	4
1	1.1 Pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam pada masa permulaan	3 JP	3 SPB
	1.2 Perkembangan Islam di masa Nabi, Khulafaurrosyidin, dan Bani Umayyah	3 JP	3 SPB
	1.3 Perkembangan Islam dan kejayaan peradabannya di Masa Bani Abbas	2 JP	2 SPB
	1.4 Pertumbuhan peradaban Islam di luar daerah Bani Abbas	2 JP	2 SPB
	1.5 Kemunduran kerajaan Islam Bani Abbas	2 JP	2 SPB
2	1.6 Runtuhnya kerajaan Islam Andalusia dan pengaruhnya bagi peradaban Islam	3 JP	3 SPB
	1.7 Penyebaran Islam ke daerah Asia Tenggara	3 JP	3 SPB
	1.8 Perkembangan Islam ke daerah lainnya dan daerah timur jauh	2 JP	2 SPB
	1.9 Kebangkitan bangsa Barat atas wilayah negeri Islam	2 JP	2 SPB

	1.10 Penjajahan bangsa Barat atas wilayah negeri Islam	2 JP	2 SPB
	1.11 Kebangkitan dunia Islam	2 JP	2 SPB
	1.12 Pengaruh modernisasi di Indonesia	2 JP	2 SPB
	1.13 Keadaan dunia Islam pada akhir abad ke 20 M	2 JP	2 SPB
	1.14 Keadaan Islam di Indonesia	2 JP	2 SPB
	1.15 Gerakan dan usaha persatuan dunia Islam	2 JP	2 SPB
	1.16 Gerakan/usaha persatuan Islam di Indonesia dan nilai yang terkandung	2 JP	2 SPB

Trenggalek, Juni 2006



Mengetahui
Kepala MAN Panggul

Drs. M. Samsul Bachri

Guru Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam

Saiful Asnan, S.Ag

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4 : Program Semester

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : III

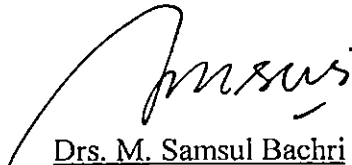
Tahun Ajaran : 2005/2006

Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Bulan						Ket
		Juli	Agust	Sept	Oktb	Nov	Des	
1.1 Pertumbuhan dan perkembangan peradaban								
1.1.1 Peradaban dunia pada masa pertumbuhan Islam	4	2	2					
1.1.2 Peradaban bangsa Arab sebelum lahirnya Islam	2		2					
1.1.3 Tumbuhnya peradaban Islam dan factor yang mendorongnya	2		2					
2.1 Perkembangan Islam dimasa Nabi, Khulafaurrosyidin, dan Bani Umayyah								

2.1.1 Perkembangan Islam pada masa Nabi dan Khulafaur rosyidin dan rahasia kesuksesan mereka	2	2					
2.1.2 Perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah	2	2					
3.1 Perkembangan Islam dan Kejayaan peradabannya di masa Bani Abbas							
3.1.1 Perkembangan Islam pada Masa Bani Abbas	6						
3.1.2 Kejayaan peradaban Islam dan pengaruhnya terhadap peradaban barat	2				2		
4.1 Pertumbuhan peradaban Islam di luar daerah Bani Abbas							
4.1.1 Pertumbuhan peradaban Islam di luar daerah Bani Abbas	2				2		
4.1.2 Kemajuan peradaban Islam di luar wilayah Bani Abbas	2				2		

5.1 Kemunduran kerajaan Islam							
Bani Abbas							
5.1.1 Runtuhnya Bani Abbas dan timbulnya kerajaan- kerajaan otonom	4				2		2
5.1.2 Mundurnya peradaban Islam	2						2

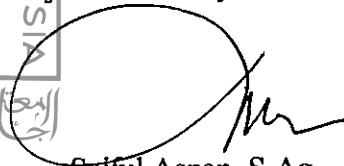
Mengetahui
Kepala MAN Panggul


Drs. M. Samsul Bachri



Trenggalek, Juni 2006

Guru Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam


Saiful Asnan, S.Ag

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5 : Program Satuan Pelajaran

PROGRAM SATUAN PELAJARAN

Satuan Pelajaran : Madrasah Aliyah Negeri (1)
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Pokok Bahasan : Pengaruh Modernisasi di Indonesia
 Sub Pokok Bahasan : -
 Kelas/Semester : III/II
 Waktu : 2 x pertemuan

I. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Siswa mengetahui dan memahami pengaruh modernisasi sebagai akibat gerakan pembaharuan dan kebangkitan Islam.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

A. Pertemuan Pertama

Melalui informasi dan Tanya jawab siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian modernisasi
2. Menyebutkan faktor yang mendorong lahirnya gerakan modernisasi
3. Menjelaskan tujuan gerakan modernisasi
4. Menyebutkan nama-nama pelopor gerakan modernisasi
5. Menguraikan hambatan-hambatan gerakan modernisasi

B. Pertemuan Kedua

1. Menjelaskan sebab-sebab bangkitnya Islam di Indonesia
2. Menyebutkan bentuk-bentuk organisasi
3. Menjelaskan perbedaan tujuan organisasi SI dengan Muhammadiyah

III. Materi Penajaran

- A. Pertemuan Pertama
 - Bentuk pembaharuan di Indonesia
 - Cita-cita perbaharuan dan tantangan yang dihadapi
- B. Pertemuan Kedua
 - Timbulnya gerakan meninggalkan belenggu keterbelakangan dan kebodohan
 - Gerakan perjuangan mengusir penjajah untuk memperoleh kemenangan

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

- A. Pendekatan : ketrampilan proses
Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas
- B. Langkah-langkah Penyajian

No	Perte- muan	Materi	Kegiatan	Bentuk	
				K	P
1	I	Bentuk-bentuk pembaharuan di Indonesia cita-cita pembaharuan dan tantangan yang dihadapi	1. Pendahuluan: motivasi (apresiasi) dengan memberi pertanyaan tentang pengertian modernisasi 2. Inti: Pengembangan konsep, tanya jawab, pemberian materi 3. Penutup: Kesimpulan, penugasan, dan penekanan materi		
2	II	Tumbuhnya gerakan meninggalkan belenggu keterbelakangan dan	1. Pendahuluan: motivasi (apresiasi) dengan memberi pertanyaan tentang pengertian modernisasi		

V. Alat Penilaian

- 1. Prosedur: tes obyektif (pilihan ganda) dan tes essai
- 2. Alat penilaian: terlampir

		kebodohan. Gerakan perjuangan mengusir penjajah untuk memperoleh kemenangan	2. Inti: Pengembangan konsep, tanya jawab, pemberian materi 3. Penutup: Kesimpulan, penugasan, dan penekanan materi		
--	--	---	--	--	--

V. Alat dan Sumber Pembelajaran

A. Alat/Sarana:

Peta, Bagan, dan OHP

B. Sumber

Buku paket dan buku-buku lain yang relevan



VI. Alat Penilaian

1. Prosedur: tes obyektif (pilihan ganda) dan tes essai
2. Alat penilaian: terlampir

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Trenggalek, Juni 2006

Mengetahui
Kepala MAN Panggul

Guru Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam

Drs. M. Samsul Bachri

Saiful Asnan, S.Ag

Lampiran 6 : Rencana Pengajaran

RENCANA PENGAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Pokok Bahasan : Pengaruh Modernisasi di Indonesia
 Kelas/Semester : III/II
 Alat Pengajar/peraga : Gambar, Skema, OHP
 Waktu : 2 x pertemuan

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Kegiatan Pembelajaran
1	2	3	4
1	Melalui informasi dan tanya jawab siswa dapat: 1. Menjelaskan pengertian modernisasi 2. Menyebutkan faktor-faktor yang mendorong lahirnya modernisasi 3. Menjelaskan tujuan gerakan modernisasi 4. Menyebutkan nama-nama pelopor gerakan modernisasi di Indonesia 5. Menguraikan hambatan-hambatan gerakan modernisasi	1. Bentuk-bentuk pembaharuan di Indonesia 2. Cita-cita pembaharuan dan tantangan yang dihadapi 3. Timbulnya gerakan meninggalkan 'belunggu keterbelakangan dan kebodohan 4. Gerakan perjuangan mengusir penjajah untuk memperoleh kemenangan	1. Pendahuluan: motivasi siswa di beri pertanyaan tentang pengaruh modernisasi di Indonesia 2. Inti: dengan ceramah dan tanya jawab, di bahas pengaruh modernisasi di Indonesia 3. Penutup: Menyimpulkan materi yang dibahas dan tes umpan balik

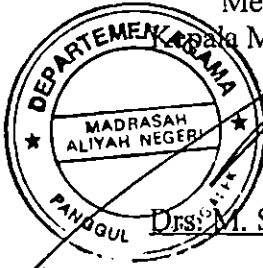
2.	Dengan ceramah dan tanya jawab siswa dapat: 1. Menjelaskan sebab-sebab bangkitnya umat Islam di Indonesia 2. Menyebutkan bentuk-bentuk organisasi 3. Menjelaskan perbedaan tujuan organisasi SI dengan Muhammadiyah		
----	--	--	--

Soal-soal untuk penilaian proses pengajaran :

1. Apa yang dimaksud dengan modernisasi
 2. Sebutkan faktor-faktor yang mendorong lahirnya modernisasi
 3. Jelaskan tujuan modernisasi
 4. sebutkan 3 (tiga) nama pelopor modernisasi di Indonesia
 5. Kemukakan hambatan gerakan modernisasi
-
1. Jelaskan sebab-sebab terjadinya kebangkitan Islam di Indonesia
 2. Sebutkan nama-nama organisasi Islam yang bersifat keagamaan maupun politik
 3. Jelaskan perbedaan tujuan organisasi SI dengan Muhammadiyah

Trenggalek, Juni 2006

Mengetahui
Kepala MAN Panggul



M. Samsul Bachri
Drs. M. Samsul Bachri

Guru Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam

Saiful Asnan
Saiful Asnan, S.Ag

Lampiran 7 : Kisi-kisi Penulisan Soal

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Nama Madrasah : _____
 Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Program : _____
 Bahan kelas/semester : _____
 Kurikulum Acuan : _____
 Alokasi waktu : _____

No	Bahan Semester	Thn Pembelajaran	Pokok Bahasan /Tema/ Konsep/ Sub PB	Uraian	Indikator	Jml Soal	No Soal	Bentuk Soal	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	III	Siswa mengetahui dan memahami pengaruh modernisasi sebagai akibat gerakan pembaharuan dan kebangkitan Umat Islam	12.1 Pengaruh modernisasi di Indonesia 12.1.1 Gerakan pembaharuan di Indonesia	Bentuk pembaharuan di Indonesia Cita-cita pembaharuan dan tantangan yang dihadapi	Siswa dapat menyebutkan pengertian pembaharuan. Siswa dapat menyebutkan faktor yang mendorong timbulnya pembaharuan. Siswa dapat mengidentifikasi gerakan pembaharuan di Indonesia. Siswa dapat menyebutkan cita-cita pembaharuan di Indonesia. Siswa dapat menjelaskan tantangan yang dihadapi pelopor pembaharuan di Indonesia.	1 1 1 1 1	1 5 2 7 3	PG PG PG PG PG	

			12.1.2 Kebangkitan Umat Islam di Indonesia	Tumbuh- nya gerakan meninggal kan belunggu keterbela- kangan dan kebodohan	Siswa dapat menyebutkan sebab timbulnya gerakan mengusir penjajah. Siswa dapat menjelaskan sistem perjuangan yang ditempuh oleh para pelopor pembaharuan.	1	8	PG	
				Gerakan perjuangan mengusir penjajah untuk memper- oleh kemena- ngan	Siswa dapat menjelaskan sistem perjuangan yang ditempuh oleh para pelopor pembaharuan. Siswa dapat memberitahu- kan daerah tempat munculnya pembaharuan. Siswa dapat menyebutkan nama dari organisasi yang bertujuan menjadi badan penyelidik usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.	1	4	PG	
					Siswa dapat memberitahu- kan daerah tempat munculnya pembaharuan. Siswa dapat menyebutkan nama dari organisasi yang bertujuan menjadi badan penyelidik usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.	1	6	PG	
					Siswa dapat menyebutkan tujuan berdiri- nya organisasi perjuangan yang bernama Hizbullah.	1	10	PG	
					Siswa dapat menyebutkan tujuan berdiri- nya organisasi perjuangan yang bernama Hizbullah.	1	9	PG	
					Siswa dapat menyebutkan nama dari organisasi yang bertujuan menjadi badan penyelidik usaha persiapan kemerdekaan.	1	9	PG	

JADWAL PENELITIAN DI MAN PANGGUL

1. Pada hari Sabtu tanggal 8 April, wawancara dengan Yumnan Abadi, S.Ag, Guru Fiqh.
2. Pada hari Sabtu tanggal 29 April, wawancara dengan Moch. Agus Salim, S.Ag, Guru Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak.
3. Pada hari Sabtu tanggal 6 Mei, wawancara dengan Suharno, S.Ag, Guru Qur'an Hadits.
4. Pada hari Sabtu Tanggal 13 Mei, wawancara dengan Saiful Asnan S.Ag, dan dengan Mahmud Sumarsito, S.Ag, Guru Bahasa Arab.
5. Pada hari Sabtu tanggal 20 Mei, wawancara dengan Kepala Sekolah Muh Syamsul Bachri.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No.	Nama Guru NIP/NIGB	L/P	Tempat tgl Lahir	Status Peg.	Status Kawin	Jumlah Anak	Th. Jodi PNS	Golongan / Ruang	Th. Jodi Guru	Tkt	Jurusan	Th. Lulus	Akta III IV V	Tugas 1 Mengajar	Jam/ Mingg	Tugas 2 Mengajar	Jam/ Mingg	Jml Jam Seluruhnya
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11		13	14	15	16	17	18
18	SITI MURSYAH, S.Pd. 991009018	P	Trenggalek 14-04-1967	GB	K	0	-	-	1992	S1 Bhs. Indonesia	Indonesia	1992	V	Bhs Indonesia	16			16
19	ARIF SUPANGGIH, S.Pd. 991009019	L	Trenggalek 11-07-1968	GB	K	1	-	-	2002	S1 Bhs Inggris	Inggris	1995	V	Bahasa Inggris	12			12
20	SOBRAN, S.Ag.	L	Trenggalek 21-07-1949	GTT	K	2	-	-	1992	S1 PAI	PAI	1995	V	Bahasa Arab	6			6
21	TAJUWID, S.Ag.	L	Trenggalek 04-03-1960	GTT	K	3	-	-	1992	S1 PAI	PAI	1995	V	PPKn	4			4
22	SUHARNO, S.Ag.	L	Trenggalek 15-12-1959	GTT	K	2	-	-	1992	S1 PAI	PAI	1995	V	Quran Hadits	8			8
23	SYAIFUL ASNAN, S.Ag.	L	Trenggalek 30-07-1979	GTT	TK	0	-	-	2002	S1 PAI	PAI	2001	V	Fiqh	8	Sejarah Kebud. Islam	4	12
24	SISWANTO, S.Pd.	L	Trenggalek 03-05-1975	GTT	K	1	-	-	2004	S1 Fisika	Fisika	1999	V	TTK	8			8
25	MUKAYAT, S.Pd.	L	Trenggalek 25-02-1966	GTT	K	1	-	-	2004	S1 PPKn	PPKn	1991	V	Sosiologi	14			14
26	LUKMANUDIN, S.Pd.	L	Trenggalek 26-07-1973	GTT	K	1	-	-	2005	S1 ORKES	ORKES	2003	V	Penjaskes	12			12

Trenggalek, ... 2006

Kepala MAN Panggul

[Signature]

Drs. Mub. Syamsul Bachri
NIP. 150201677

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS X - A
IADRASA ALIYAH NEGERI (MAN) PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2004/2005

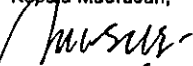
No.		NAMASISWA	L/P	Jenis Kegiatan			KETERANGAN
Urt	Induk			1	2	3	
1		Ahmad Nur Hidayat	L				
2		Aggris Setiawan p	L				
3		Arief Priko Rihadi	L				
4		Aris Taufiqin	L				
5		Asrori Setyono	L				
6		Boyatin	P				
7		Danang Priyanto	L				
8		Febri Waluyo	L				
9		Fitri Rathawati	P				
10		Hadi Prasetyanto	L				
11		Heru Prasetyo	L				
12		Ida Hariyani	P				
13		Ima Nirwidiana	P				
14		Irfan Hasanudin	L				
15		Isma'il Marzuki	L				
16		Kalimatus Sakdiyah	P				
17		Khusnul Ahsam	P				
18		Luluk Yuliwati	P				
19		Mario Ardianto	L				
20		Muhammad Arifin	L				
21		Nanang Rudianto	L				
22		Nofi Siswanto	L				
23		Nurdianto	L				
24		Panut Erwanto	L				
25		Purnomo	L				
26		Randi Pratikno Stwan	L				
27		Renli Rusiana	P				
28		Rio Cahyono	L				
29		Rudi Hartono	L				
30		Rulla Puji Hastanti	P				
31		Saiful Anwar	L				
32		Saiful Huda	L				
33		Samto	L				
34		Sanitri	P				
35		Septriani	P				
36		Siti Fatimah	P				
37		Siti kotimah	P				
38		Siti Nurjanah	P				
39		Sri utami	P				
40		Sumiati	P				
41		Sutarsih Andriani	P				
42		Taufik Aminudin	L				
43		Trijo Basuki	L				
44		Uswatun Hasanah	P				
45		Wahyu Siyam P	L				
46		Zulfa Miftahur Rohmah	P				

L = 27 P = 19 Jml. = 46 siswa

Panggul, ...

Mengetahui:

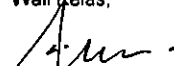
Kepala Madrasah,



Drs. Muh. Syamsul Bachri

NIP 150201677

Wali Kelas,



Mutikawati, S.Pd.

NIP 150335492

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS X - B
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANGGUL
 TAHUN PELAJARAN 2004/2005

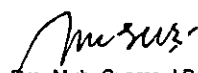
No.		NAMASISWA	L/P	Jenis Kegiatan			KETERANGAN
Ur	Induk			1	2	3	
1		Agus Asrori	L				
2		Ahmad Muhaimin	L				
3		Ahmad Wahyudi	L				
4		Alfian	L				
5		Ali Bastoni	L				
6		Ari Susanti	P				
7		Astin Sofya	P				
8		Didik Setiawan	L				
9		Emi Rustiana	P				
10		Fitriyani	P				
11		Gayuh Setiawati	P				
12		Hadi Susilo	L				
13		Ika Puji Rahayu	P				
14		Isfu'ah	P				
15		Juamo	L				
16		Kolik Widodo	L				
17		Linawati	P				
18		Lukman Hakim	L				
19		Lukman Nopianto	L				
20		Mita Ariani	P				
21		Muhammad Fadol	L				
22		Muhammad Fathoni	L				
23		Muhtahidin	L				
24		Nur Kolis	L				
25		Pamujianto	L				
26		Puji Astria	P				
27		Puspita Sari	P				
28		Rahmad Efendi	L				
29		Reniwati	P				
30		Rimanto	L				
31		Rusliani	P				
32		Sakti Nur Kusaini	L				
33		Siti Fatimah	P				
34		Siti Julaikah	P				
35		Siti Zubaidah	P				
36		Sukron Hasyim	L				
37		Suloko	L				
38		Sulis Setiono	L				
39		Sulistiani	P				
40		Titin Kurniasih	P				
41		Trias Widilusiarti	P				
42		Tut Wuri Handayani	P				
43		Wigati	P				
44		Yanti Nofikasari	P				
45		Yusuf Efendi	L				

L = 23 P = 22 Jml. = 45 siswa

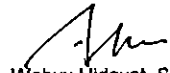
Panggul, ...

Mengetahui:

Kepala Madrasah,


Drs. Muh. Svamsul Bachri
 NIP 150201677

Wali Kelas, .


Wahyu Hidayat, S.Pd
 NIP 150335494

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS XI - IPA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

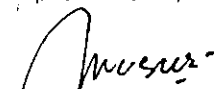
No.		NAMASISWA	L/P	Jenis Kegiatan			KETERANGAN
Urt	Induk			1	2	3	
1	000376	Abdul Khanan	L				
2	000380	Ali Maksum	L				
3	000381	Ani Puji Lestari	P				
4	000382	Arbangatun	P				
5	000387	Dewi Khusnul Khotimah	P				
6	000391	Eko Puji Kuswanto	L				
7	000392	Eli Nur Hasim	L				
8	000393	Endah Widayati	P				
9	000394	Erwina	P				
10	000398	Hariyanti	P				
11	000400	Imam Taqiyyuddin	L				
12	000401	Imroatus Sholihah	P				
13	000402	Layinatur Rohmah	P				
14	000403	Leon Wahono	L				
15	000405	Mahfurotun Maknun	P				
16	000406	Misbahul Munir	L				
17	000407	Muh. Nur Masrul Asrori	L				
18	000409	Nida Muasaroh	P				
19	000412	Nurul Triani	P				
20	000414	Peldi Riyanto	L				
21	000416	Resik Lestari	P				
22	000422	Samsul Arifin	L				
23	000426	Siti Munawaroh	P				
24	000429	Sri Lestari	P				
25	000439	Tumilah	P				
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							
41							
42							

L = 10 P = 15 Jml. = 25 siswa

Panggul, ...

Mengetahui:

Kepala Madrasah,



Drs. Muh. Svamsul Bachri

NIP 150201677

Wali Kelas,



Rusminawati, S.Pd.

NIP 150335508

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS XI - IPS
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

No.		NAMASISWA	L/P	Jenis Kegiatan			KETERANGAN
Urt	Induk			1	2	3	
1	000377	Agus Sutopo	L				
2	000378	Ahmad Sidiq	L				
3	000379	Ahmad Fauzi	L				
4	000383	Ari Susanto	L				
5	000384	Asnaful Aminin	L				
6	000385	Awal Haryanto	L				
7	000386	Daya Andayani	P				
8	000388	Dian Tri Wahyuni	P				
9	000389	Dwi Cahyono	L				
10	000390	Dwi Rudianto	L				
11	000395	Estiana	P				
12	000396	Fitriani	P				
13	000397	Hadi Santoso	L				
14	000399	Heni Damayanto	L				
15	000404	Lilis Setyowati	P				
16	000408	Nanang Triyono	L				
17	000410	Nita Manda	P				
18	000411	Nur Salim	L				
19	000413	Nyamin	L				
20	000415	Rena Noviana	P				
21	000417	Rini Anjarwati	P				
22	000418	Ririn Kustiana	P				
23	000419	Robi Arini	P				
24	000421	Rokhani	L				
25	000423	Setyono	L				
26	000424	Sholihatur Rohmah	P				
27	000425	Siti Khotijah	P				
28	000428	Sri Haryanti	P				
29	000430	Sudibyo	L				
30	000431	Suhartono	L				
31	000432	Sumarmi binti Kusni	P				
32	000433	Sumarmi binti Maksum	P				
33	000434	Susanti	P				
34	000435	Suseno	L				
35	000436	Sutarianto	L				
36	000437	Titik Nurhayati	P				
37	000438	Triyono	L				
38	000440	Ulfiana	P				
39	000441	Umi Barokah	P				
40	000442	Wiwik Winarti	P				
41	000443	Yuliani	P				

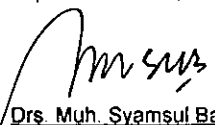
L = 20 P = 21 Jml. = 41 siswa

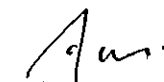
Panggul, ...

Mengetahui:

Kepala Madrasah,

Wali Kelas,


Drs. Muh. Syamsul Bachri
 NIP 150201677


Arif Supanggih, S.Pd.

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS III IPA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

[illegible]

L = 14 P = 6 Jml. = 20 siswa

Mengetahui:

Kepala Madrasah,

Drs. Muh. Syamsul Bachri

NIP 150201677

Panggul, ...

Wali Kelas,

Dra. Siti Nuril Rowiyah

NIP 150215923

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS III IPS
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

[illegible]

L = 8 P = 7 Jml. = 15 siswa

Panggul, ...

Mengetahui:

Kepala Madrasah,

Drs. Muh. Syamsul Ba

NIP 150201677

Wali Kelas,

Sari Rosita Dh., S.Pd.

NIP 150322792

CURRICULUM VITAE

A. RIWAYAT PRIBADI

1. Nama Lengkap : **Drs. Mustofa Alchamdani**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 11 Maret 1966
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PNS (Kepala Seksi Penamas)
Pada Kandepag Kab. Trenggalek
6. Alamat Rumah : Rt. 33/13 Ds. Kedunglurah Pogalan
Trenggalek
7. Pendidikan Terakhir : Sarjana S1 Ushuluddin IAIN Kediri

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Purwoasri Kediri, lulus Tahun 1979
2. SMP Negeri Purwoasri Kediri, lulus Tahun 1982
3. MA Negeri Kediri, lulus Tahun 1985
4. Sarjana S1 Jurusan Ushuluddin IAIN Kediri, lulus Tahun 1992

C. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Staf KUA Kec. Tiris Kab. Probolinggo Tahun 1994-1998
2. Kepala KUA Kec. Krucil Kab. Probolinggo Tahun 1998-2003
3. Staf Urais Kandepag Trenggalek Tahun 2003-2005
4. Kepala KUA Kec. Watulimo Kab. Trenggalek Tahun 2005
5. Kepala Seksi Penamas Kandepag Trenggalek Tahun 2005-sekarang

D. PENGALAMAN LAIN-LAIN

1. Guru MA Al-Hikmah Kediri Tahun 1992-1993



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (M A N) PANGGUL
JALAN RAYA PANGGUL, WONOCOYO - PANGGUL
TRENGGALEK 66364

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma. 13.69/TL 00/060/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Panggul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

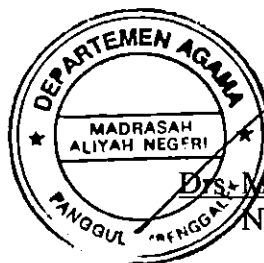
Nama : MUSTOFA ALCHAMDANI
NIM : 04913036
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Panggul pada bulan April s.d. Juni 2006, berkenaan dengan penyusunan Tesis berjudul **“Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN Panggul)”**.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 16 Juni 2006

Kepala,



Muh. Syamsul Bachri
Drs. Muh. Syamsul Bachri
NIP 150201677